

**PENGEMBANGAN MEDIA *FLIPCHART* PADA PEMBELAJARAN
MENJAHIT ROK LIPIT HADAP BAGI SISWA TUNAGRAHITA
KELAS XI DI SMALB N PEMBINA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Rahayuni Ningsih
NIM 10513241029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGEMBANGAN MEDIA *FLIPCHART* PADA PEMBELAJARAN
MENJAHIT ROK LIPIT HADAP BAGI SISWA TUNAGRAHITA
KELAS XI DI SMALB N PEMBINA YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Rahayuni Ningsih

NIM 10513241029

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta,

Mengetahui,

Disetujui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing,

Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001



Sri Wisdiati, M.Pd

NIP. 19500313 197603 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayuni Ningsih

NIM : 10513241029

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan *Flipchart* pada Pembelajaran Menjahit

Rok Lipit Hadap bagi Siswa Tunagrahita Kelas XI di

SMALB N Pembina Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



Rahayuni Ningsih

NIM. 10513241029

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGEMBANGAN MEDIA *FLIPCHART* PADA PEMBELAJARAN MENJAHIT ROK LIPIT HADAP BAGI SISWA TUNAGRAHITA KELAS XI DI SMALB N PEMBINA YOGYAKARTA

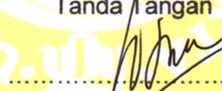

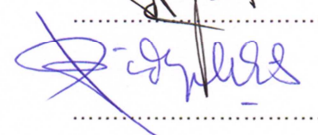
Disusun oleh:

Rahayuni Ningsih

NIM 10513241029

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 19 Januari 2015

TIM PENGUJI

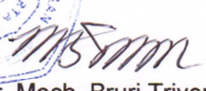
Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Wisdiati, M.Pd Ketua Penguji/ Pembimbing		26 - 2 - 2015
Noor Fitrihana, M.Eng Sekretaris		26 - 2 - 2015
Widyabakti Sabatari, M.Sn Penguji		26 - 2 - 2015

Yogyakarta 26 Februari 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Mukini dan bapak Sudarno, yang telah memberikan dukungan, bantuan moril, materil, tenaga dan doa.
2. Kakakku, Yulianingsih terimakasih untuk bantuan ide, tenaga, dan dukungannya
3. Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengajarkan banyak hal, serta yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

MOTTO

"Manakala kerja merupakan kesenangan, hidup merupakan kebahagiaan!

Manakala kerja merupakan kewajiban, hidup merupakan perbudakan"

(Maxim Gorky)

**PENGEMBANGAN MEDIA *FLIPCHART* PADA PEMBELAJARAN
MENJAHIT ROK LIPIT HADAP BAGI SISWA TUNAGRAHITA
KELAS XI DI SMALB N PEMBINA YOGYAKARTA**

Oleh:

Rahayuni Ningsih
NIM 10513241029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) menghasilkan media *flipchart* pada pembelajaran menjahit rok lipit hadap bagi siswa tunagrahita kelas XI di SMALB N Pembina Yogyakarta, 2) mengetahui kelayakan media *flipchart* pada pembelajaran menjahit rok lipit hadap bagi siswa tunagrahita kelas XI di SMALB N Pembina Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Penelitian dan pengembangan ini melalui 5 tahapan, yaitu; 1) analisis produk yang akan dikembangkan 2) mengembangkan produk awal 3) validasi ahli dan revisi 4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk 5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Penelitian dilaksanakan di SMALB N Pembina Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah 1 orang siswa tunagrahita kelas XI sebagai subyek uji coba lapangan skala kecil dan 3 orang siswa sebagai subyek uji coba lapangan skala besar. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini berupa; 1) media *flipchart* dengan materi menjahit rok lipit hadap pada mata pelajaran keterampilan tata busana kelas XI di SMALB N Pembina Yogyakarta. Media *flipchart* terdiri dari 13 lembar, menggunakan bahan spunbond warna biru dengan ukuran 100 cm x 80 cm yang disatukan menggunakan ring, dilengkapi dengan benda model tiga dimensi, berupa contoh langkah-langkah menjahit rok lipit hadap, dengan skala 1 : 2, berwarna orange dilekatkan pada media *flipchart* menggunakan perekat, tulisan dan gambar ditempelkan pada *flipchart* dengan cara dijahit, 2) kelayakan media *flipchart* pada pembelajaran menjahit rok lipit hadap, berdasarkan penilaian ahli media diperoleh jumlah skor hasil 54 dengan interval nilai $27 \leq S \leq 54$, sehingga dinyatakan layak, ahli materi menyatakan layak dengan jumlah skor hasil 78 berada pada interval nilai $39 \leq S \leq 78$, berdasarkan uji lapangan skala kecil media *flipchart* dinyatakan layak dengan jumlah skor hasil 60 berada pada interval nilai $50 \leq S \leq 64$ dan berdasarkan uji coba lapangan skala besar diperoleh jumlah skor hasil 213 dengan interval nilai $195 \leq S \leq 240$, sehingga media *flipchart* dinyatakan sangat layak.

Kata kunci: media *flipchart*, menjahit rok lipit hadap, siswa tunagrahita

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul " Pengembangan Media *Flipchart* pada Pembelajaran Menjahit Rok Lipit Hadap bagi Siswa Tunagrahita Kelas XI di SMALB N Pembina Yogyakarta" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Sri Wisdiati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Prapti Karomah, M.Pd , Widyabakti Sabatari, M.Sn, Sugiyem, M.Pd, dan Marlinda Alis Suyekti, S.Pd.T selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang telah memberikan saran perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Sri Wisdiati, M.Pd, Noor Fitrihana, M.Eng dan Widyabakti Sabatari, M.Sn selaku Ketua Penguji, Sekretaris dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana, M.Eng dan Kapti Asiatun, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana serta Dosen Pembimbing Akademik, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Rejokirono, M.Pd selaku Kepala SLB N Pembina Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMALB N Pembina Yogyakarta yang telah memberi bantuan, memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, yang secara langsung maupun tidak langsung, khususnya teman-teman kelas Pendidikan Teknik Busana S1 R angkatan 2010, dan yang tidak dapat disebutkan di sini, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 2015

Yang Menyatakan,

Rahayuni Ningsih

NIM. 10513241029

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Spesifikasi Produk yang Akan Dikembangkan	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Asumsi dan Keterbatasan Masalah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Tinjauan Media Pembelajaran	9
2. Tinjauan Media Pembelajaran <i>Flipchart</i>	21
3. Tinjauan Pembelajaran Menjahit Rok Lipit Hadap	29
4. Tinjauan Anak Tunagrahita	45
B. Kajian Penelitian yang Relevan	52
C. Kerangka Pikir	55
D. Pertanyaan Penelitian	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model Penelitian	59
B. Prosedur Penelitian	60
C. Subyek Penelitian	64
D. Metode dan Alat Pengumpul Data	65
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	71
F. Teknik Analisis Data	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Uji Coba	79
B. Analisis Data	80
C. Kajian Produk	85
D. Pembahasan Hasil Penelitian	95

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	102
B. Keterbatasan Produk	103
C. Pengembangan Produk Lebih lanjut	104
D. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA	105
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Macam-macam Rok	36
Tabel 2. Klasifikasi Tunagrahita	46
Tabel 3. Kedudukan Penelitian	54
Tabel 4. Metode Pengumpulan Data	65
Tabel 5. Aspek yang Diamati pada Proses Observasi	66
Tabel 6. Kriteria Penilaian Validasi dengan Ahli Media dan Ahli Materi Menggunakan Skala Guttman	68
Tabel 7. Kriteria Jawaban Menggunakan Skala Likert	68
Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Media <i>Flipchart</i>	69
Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Media <i>Flipchart</i> Ditinjau dari Aspek Materi.....	70
Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Siswa terhadap Kelayakan Media <i>Flipchart</i> pada Pembelajaran Menjahit Rok Lipit Hadap	71
Tabel 11. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	75
Tabel 12. Kriteria Kualitas Media untuk para Ahli Media dan Ahli Materi	76
Tabel 13. Interpretasi Kategori Penilaian Kelayakan Media <i>Flipchart</i> oleh Ahli Media	77
Tabel 14. Kriteria Penilaian Kelayakan Media <i>Flipchart</i> oleh Siswa	77
Tabel 15. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Uji Kelayakan Media <i>Flipchart</i> oleh Siswa	78
Tabel 16. Kriteria Kelayakan Media <i>Flipchart</i> oleh Ahli Materi	80
Tabel 17. Hasil Validasi oleh Ahli Materi	81
Tabel 18. Kriteria Kelayakan Media <i>Flipchart</i> oleh Ahli Media	82
Tabel 19. Hasil Validasi oleh Ahli Media	82
Tabel 20. Hasil Penilaian Kelayakan Media <i>Flipchart</i> pada Uji Coba Skala Kecil	83
Tabel 21. Kriteria Penilaian Kelayakan Media <i>Flipchart</i> pada Uji Coba Lapangan Skala Kecil	83
Tabel 22. Hasil Penilaian Kelayakan Media <i>Flipchart</i> pada Uji Coba Lapangan Skala Besar	84
Tabel 23. Kriteria Penilaian Kelayakan Media <i>Flipchart</i> pada Uji Coba Lapangan Skala Besar	85
Tabel 24. Revisi <i>Flipchart</i> oleh Ahli Materi	93
Tabel 25. Revisi <i>Flipchart</i> oleh Ahli Media	94
Tabel 26. Revisi Media <i>Flipchart</i> dari Aspek Materi dan Aspek Media oleh Para Ahli.....	98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Inverted Pleat Skirt</i>	35
Gambar 2. Rok Lipit Hadap	35
Gambar 3. Macam-macam Rok	38
Gambar 4. Macam-macam Rok Lipit	39
Gambar 5. Bagan Kerangka Pikir	57
Gambar 6. Prosedur Penelitian dan Pengembangan Media <i>Flipchart</i>	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Analisis Kebutuhan
- Lampiran 2. Silabus dan RPP
- Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas Penelitian
- Lampiran 4. Produk yang Dihasilkan
- Lampiran 5. Hasil Perhitungan Penelitian
- Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin meningkat menuntut suatu Negara untuk meningkatkan pula kualitas pendidikannya. Di jaman sekarang ini setiap orang berebut untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial di Negara Indonesia juga berebut untuk mendapatkan pekerjaan. Mereka berhak memperoleh pendidikan khusus sebagai bekal hidupnya kelak. Sekolah Luar Biasa dapat membantu siswa yang memiliki berbagai ketunaan, agar dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, salah satunya adalah bagi siswa tunagrahita. Tunagrahita bukan merupakan penyakit jiwa, namun tunagrahita merupakan suatu kondisi dimana perkembangan kecerdasan di bawah rata-rata dan disertai dengan tingkah laku yang kurang sesuai terjadi pada masa perkembangannya.

SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan meliputi jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB, Kelas Khusus, dan Kelas Autis. SLB N Pembina Yogyakarta menjadi salah satu Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (Sentra PK-PLK) sejak tahun 2006. Sentra PK-PLK merupakan salah satu program dari Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa dengan program utama pengembangan keterampilan anak berkebutuhan khusus, dalam rangka menyiapkan anak berkebutuhan khusus untuk dapat kembali ke masyarakat dengan penerimaan yang wajar. Siswa dan alumni SLB N Pembina diharapkan

memiliki keterampilan, mampu berkarya di tengah-tengah masyarakat, melaksanakan ibadah sesuai agamanya, berperilaku sopan, santun dan beradab, hal tersebut merupakan visi SLB Negeri Pembina Yogyakarta, maka sistem pembelajaran di SLB N Pembina Yogyakarta mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu mata pelajaran yang terdapat di SMALB N Pembina Yogyakarta adalah keterampilan. Di SMALB N Pembina Yogyakarta mata pelajaran keterampilan yang ada dibagi menjadi beberapa keterampilan, salah satunya adalah keterampilan tata busana.

Keterampilan tata busana diberikan, dengan harapan siswa tunagrahita dapat memiliki pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk dapat hidup mandiri dan dapat diterima di kehidupan masyarakat dengan penerimaan yang wajar. Pada mata pelajaran keterampilan tata busana di SMALB Negeri Pembina Yogyakarta, siswa diajarkan cara menjahit macam-macam busana, salah satu materi yang diajarkan adalah menjahit rok lipit hadap. Keterampilan menjahit bagi anak tunagrahita ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan dan hidup mandiri, serta tidak bergantung pada pemberian orang lain. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, salah satunya dengan cara menerapkan media pembelajaran yang tepat, hal ini dapat dilihat pada kompetensi dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Di lingkungan tempat tinggal peneliti terdapat seseorang dengan tunagrahita alumni SMALB N Pembina Yogyakarta, yang setelah lulus ia memiliki keterampilan menjahit dan membordir serta dapat bekerja. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara

terhadap siswa dan guru keterampilan tata busana di SLB N Pembina Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, di SMALB N Pembina Yogyakarta, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran menjahit rok lipit hadap metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi, Media yang digunakan adalah papan tulis dan benda jadi, yang selama ini kurang membantu siswa dalam pemahaman materi mengenai langkah-langkah menjahit, karena karakteristik siswa tunagrahita yang susah untuk berpikir abstrak dan sulit untuk berpikir logis, Siswa masih sangat bergantung kepada guru, ketergantungan terlihat pada aktivitas siswa yang selalu bertanya kepada guru mengenai langkah-langkah menjahit selanjutnya, namun ada pula yang diam saja, selain itu guru selalu membantu siswa untuk menyematkan jarum pentul pada bagian yang akan dijahit, hal tersebut akan membuat siswa semakin bergantung kepada guru dan menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal tersebut dikarenakan kurangnya variasi guru dalam penggunaan media pembelajaran, akan lebih membantu jika materi menjahit rok lipit hadap disajikan secara per tahap langkah pengerjaan dan berbentuk konkret. Semua itu akan berakibat pada hasil belajar siswa.

Menurut pendapat guru pengampu mata pelajaran keterampilan tata busana, siswa tunagrahita membutuhkan perhatian yang lebih dibandingkan dengan siswa normal, sehingga tenaga pengajar yang ada masih dirasa kurang, karena idealnya 2 siswa tunagrahita ditangani oleh 1 orang guru dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dicapai oleh siswa masih kurang hal tersebut terlihat dari siswa yang berjumlah 3 orang siswa, hanya 33,33 % yang

sudah mencapai KKM, sedangkan KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 70. Selain itu siswa tunagrahita juga sulit diterima dengan wajar di lingkungan mereka tinggal, karena perbedaan fisik, mental dan perilaku, mereka sering mendapatkan cemoohan dari orang-orang di sekitarnya. Siswa tidak diberikan materi dasar teknik menjahit secara khusus, namun dasar teknik menjahit langsung diaplikasikan pada benda yang akan dibuat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti bermaksud memberikan variasi tambahan media pembelajaran berupa *flipchart* dengan materi menjahit rok lipit hadap, untuk melengkapi media pembelajaran yang sudah ada.

Peneliti akan melakukan pengembangan media *flipchart* untuk membantu siswa dalam pemahaman materi menjahit rok lipit hadap dan membantu mengatasi beberapa kekurangan yang dimilikinya. Media yang dibutuhkan adalah media yang dapat menyajikan langkah menjahit secara per tahap dan berurutan. Peneliti beranggapan bahwa media pembelajaran yang dirasa tepat untuk materi menjahit rok lipit hadap adalah media *flipchart* yang di dalamnya terdapat benda model berbentuk tiga dimensi berupa contoh langkah-langkah menjahit rok lipit hadap dengan ukuran yang lebih kecil. Materi disajikan per langkah kerja dan penyajiannya yang dapat dibalikkan, diharapkan dapat membantu siswa dalam menentukan langkah menjahit rok lipit hadap dan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media ini berbentuk konkret yang dapat diamati oleh siswa, ini akan sangat membantu keterbatasan siswa yang sulit berpikir abstrak dan logis.

Penelitian ini termasuk penelitian dan pengembangan. Produk yang dikembangkan berupa media *flipchart* dengan materi menjahit rok lipit hadap, bagi siswa tunagrahita yang diharapkan dapat membantu meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi menjahit rok lipit hadap, hasil belajar dan meningkatkan kompetensi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di SMALB N Pembina Yogyakarta, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak tunagrahita sulit diterima dengan wajar di lingkungan masyarakat.
2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya guru di dalam kelas keterampilan tata busana, karena berdasarkan hasil wawancara, menurut guru mata pelajaran keterampilan tata busana idealnya 2 anak siswa tunagrahita ditangani oleh 1 orang guru.
3. Anak tunagrahita sulit untuk berpikir abstrak dan susah berpikir logis.
4. Siswa masih sangat bergantung pada guru dan selalu bertanya mengenai bagaimana langkah menjahit yang selanjutnya atau kurang mandiri, hal tersebut dikarenakan guru belum menggunakan media yang mendukung penyampaian materi menjahit.
5. Kompetensi belajar siswa pada keterampilan menjahit rok lipit hadap masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 33,33 % siswa yang sudah mencapai KKM dari 3 orang siswa.
6. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan menjahit di SMALB N Pembina Yogyakarta berupa papan tulis dan benda jadi saja, sehingga selama ini kurang membantu siswa dalam pemahaman langkah-langkah menjahit.
7. Guru belum menggunakan media *flipchart* sebagai bahan ajar pada pembelajaran menjahit rok lipit hadap

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media *flipchart* pada pembelajaran menjahit rok lipit hadap bagi siswa tunagrahita kelas XI di SMALB N Pembina Yogyakarta?
2. Bagaimana kelayakan media *flipchart* pada pembelajaran menjahit rok lipit hadap bagi siswa tunagrahita kelas XI di SMALB N Pembina Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Menghasilkan media *flipchart* pada pembelajaran menjahit rok lipit hadap bagi siswa tunagrahita kelas XI di SMALB N Pembina Yogyakarta
2. Mengetahui kelayakan media *flipchart* pada pembelajaran menjahit rok lipit hadap bagi siswa tunagrahita kelas XI di SMALB N Pembina Yogyakarta

E. Spesifikasi Produk yang Akan Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *flipchart* bagi siswa tunagrahita SMALB dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. *Flipchart* berisi materi menjahit rok lipit hadap,
2. *Flipchart* terdiri dari lembaran-lembaran spunbond dengan ukuran 100 cm x 80 cm bagian tepinya diselesaikan dengan cara dirompok, pada bagian atas setiap lembarnya dipasang 6 buah keling, sehingga lembaran tersebut dapat dimasukkan ke dalam ring yang berdiameter 8 cm.
3. *Flipchart* berisi tulisan dengan huruf Arial berwarna hitam yang dibold, gambar rok lipit hadap berwarna orange dan benda model berupa contoh rok lipit hadap dengan ukuran yang lebih kecil, perbandingannya adalah 1 : 2 dari

ukuran sebenarnya, yang dilekatkan pada lembaran spunbond menggunakan perekat sehingga dapat dipasang dan dilepas serta dapat diamati oleh siswa.

4. Contoh rok lipit hadap menggunakan bahan polyester berwarna orange.
5. *Flipchart* ini merupakan *flipchart* 3 dimensi, karena berisi benda model yang permukaannya timbul,
6. Tulisan dan gambar dicetak menggunakan *print out door*, dan dilekatkan pada spunbond dengan cara dijahit.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan tata busana.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai referensi media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan tata busana.
3. Bagi siswa, diharapkan dengan penggunaan media *flipchart* ini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan kompetensi menjahit siswa.
4. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai pengalaman lapangan dalam menerapkan ilmu pendidikan teknik busana, yang telah ditempuh di Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bagi umum, dapat dijadikan sebagai referensi mengenai penggunaan media pembelajaran dan sebagai bahan pembandingan dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

G. Asumsi dan Keterbatasan Masalah

Asumsi dalam penelitian ini adalah media *flipchart* dapat dijadikan sebagai sumber belajar, dikarenakan media *flipchart* ini berisikan materi menjahit rok lipit hadap, yang disajikan secara jelas, langkah-demi langkah dan dilengkapi dengan benda model berupa contoh langkah-langka menjahit rok lipit hadap dalam ukuran yang lebih kecil dari ukuran sebenarnya, sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya. Asumsi tersebut menguatkan peneliti bahwa pengembangan media *flipchart* ini dapat bermanfaat sesuai dengan harapan peneliti.

Akan tetapi mengingat ketersediaan waktu, biaya maupun kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, pengembangan media *flipchart* ini mempunyai keterbatasan yaitu:

1. Media *flipchart* yang dikembangkan terbatas pada materi menjahit rok lipit hadap
2. Media *flipchart* ini dibuat secara terbatas, hanya 1 saja untuk bisa digunakan pada pembelajaran menjahit rok lipit hadap.
3. Media *flipchart* dengan materi menjahit rok lipit hadap ini ditujukan kepada siswa tunagrahita kelas XI di SMALB N Pembina Yogyakarta, agar mempermudah pemahaman siswa dan dapat dijadikan sebagai bekal untuk hidup mandiri.
4. Media *flipchart* ini termasuk flipchart 3 dimensi, karena berisi benda model berupa contoh langkah menjahit.
5. Media *flipchart* diuji coba lapangan dengan melibatkan 3 orang siswa tunagrahita, karena keterbatasan jumlah siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Rossi dan Breidle: 1996 (dalam Wina Sanjaya, 2013: 204), media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan dalam lingkup pendidikan. "Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan" (Arief S. Sadiman, 2010: 6). "Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran" (Hujair AH Sanaky, 2011: 3). "Media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar" (Gagne: 1970 dalam Hujair AH Sanaky, 2011: 3).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah berbagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat yang besar dalam membantu guru menyampaikan pesan atau materi kepada siswa. Menurut Yuhdi Munadi (2013 : 37-48), fungsi media pembelajaran adalah:

1) Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar

Untuk beberapa hal, media pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru sebagai sumber belajar, menyampaikan pesan kepada anak didik, hal ini

akan membuat siswa lebih aktif belajar.

2) Fungsi semantik

Kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kosa kata (simbol verbal) yang membantu anak didik dalam memahami makna atau maksud dari pesan yang disampaikan oleh guru, atau dapat juga diartikan kemampuan menggambarkan arti dari sebuah kata. Jika simbol verbal tersebut merujuk pada benda misalnya rok lipit hadap maka untuk menjelaskannya guru bisa menggunakan gambar rok lipit hadap

3) Fungsi manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri umum yang dimiliki, media memiliki dua kemampuan, yaitu:

a) Kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu adalah:

(1) Kemampuan media menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit untuk dihadirkan dalam bentuk sesungguhnya, seperti peristiwa bencana alam

(2) Kemampuan media untuk membuat objek atau peristiwa yang memerlukan waktu lama menjadi singkat, sebagai contoh adalah proses metamorfosis.

(3) Kemampuan untuk menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi, sebagai contoh adalah peristiwa nabi Nuh dan kapalnya, yang dapat dihadirkan dalam bentuk film atau drama.

b) Kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan inderawi manusia adalah:

(1) Membantu siswa dalam memahami objek yang terlalu kecil.

(2) Membantu siswa dalam memahami objek yang bergerak terlalu lambat ataupun terlalu cepat.

(3) Membantu siswa dalam memahami objek yang memerlukan kejelasan suara.

(4) Membantu siswa dalam memahami objek yang terlalu kompleks, seperti peta, grafik dan lain-lain.

4) Fungsi psikologis

a) Fungsi atensi

Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap apa yang diajarkan oleh guru.

b) Fungsi afektif

Media yang baik dapat meningkatkan sikap penerimaan siswa terhadap stimulus atau materi tertentu. Penerimaan tersebut dapat berupa munculnya tanggapan atau partisipasi siswa di kelas.

c) Fungsi kognitif

Semakin banyak objek yang dihadapkan kepada siswa, akan membuat siswa semakin mempunyai banyak gagasan atau semakin kaya dan luas pikiran kognitifnya.

d) Fungsi imajinatif

Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan imajinasi atau daya khayal.

e) Fungsi motivasi

Media pembelajaran sebagai alat bantu guru untuk membangkitkan motivasi siswa untuk giat belajar, karena dengan adanya media, siswa akan lebih mudah dalam proses belajarnya.

5) Fungsi sosio-kultural

Bila ada perbedaan latar belakang, adat, budaya, lingkungan dan pengalaman dari siswa atau guru, maka dapat diatasi dengan adanya media pembelajaran, karena media pembelajaran dapat memberikan rangsangan yang sama, menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Arief S. Sadiman (2003: 17-18), secara umum media pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan saja.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti :
 - a) Obyek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita gambar, film bingkai, film atau model,
 - b) Obyek yang terlalu kecil dapat dibantu dengan proyektor mikro, film atau gambar,
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high speed photography*,
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan melalui film atau foto,
 - e) Obyek yang terlalu kompleks dapat ditampilkan dengan menggunakan model atau diagram,
 - f) Konsep yang terlalu luas dapat divisualkan dalam bentuk film.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pendidikan berguna untuk : menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi langsung antara

anak didik dengan lingkungan dan kenyataan serta memungkinkan anak didik belajar secara mandiri menurut kemampuan dan minatnya.

- 4) Sifat unik yang ada pada setiap siswa, lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri.

Menurut Rusman (2012: 162-163), fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran

Media dapat memperjelas, mempermudah dan mempercepat penyampaian pesan atau materi pelajaran kepada siswa, serta memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual.

- 2) Sebagai komponen dari sub item pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu item yang di dalamnya memiliki sub-sub komponen, di antaranya adalah media pembelajaran, dengan demikian media pembelajaran merupakan sub komponen yang dapat menentukan keberhasilan proses maupun hasil belajar.

- 3) Sebagai pengarah dalam pembelajaran

Media sebagai pengarah pesan atau materi yang akan disampaikan oleh kepada siswa.

- 4) Sebagai permainan atau pembangkit perhatian dan motivasi siswa

Hal itu dikarenakan media pembelajaran dapat mengakomodasi seluruh kecakapan siswadalam belajar, menimbulkan gairah belajar, interaksi antara guru dengan siswa akan terjadi secara lebih langsung.

5) Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran

Media sangat memberikan kontribusi terhadap hasil maupun proses pembelajaran, sehingga dalam penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan rambu-rambu mekanisme media pembelajaran.

6) Mengurangi terjadinya verbalisme

Sebagai alat yang efektif dalam memperjelas pesan yang disampaikan.

7) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera.

Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran (Hujair AH Sanaky, 2011: 4-5):

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik,
- 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga,
- 4) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2010: 2) antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Menurut Arief S. Sadiman dkk (2010: 17-18), manfaat media pembelajaran secara umum adalah:

- 1) Memperjelas penyajian pesan, supaya mengurangi verbalitas dalam penyampaian materi
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
- 3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat meningkatkan keaktifan siswa
- 4) Perbedaan sifat, lingkungan dan pengalaman siswa dapat diatasi dengan menggunakan media, yaitu dengan kemampuannya dalam; memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah memperjelas penyampaian pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu ataupun daya indera, selain itu penggunaan media secara tepat dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat mengatasi sikap pasif siswa karena tidak hanya komunikasi verbal secara lisan oleh guru, siswa juga dapat melakukan aktivitas seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan membuat guru tidak kehabisan tenaga di dalam proses pembelajaran.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran terbagi dalam beberapa jenis, dan biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut Hujair AH. Sanaky (2011: 53), media pembelajaran dikelompokkan menjadi media proyeksi, media non-proyeksi, media tiga dimensi, dan media yang menggunakan teknik atau masinal.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010), media pembelajaran dibagi menjadi 6 jenis:

- 1) Media grafis (grafika), merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas melalui perpaduan antara penggunaan kata-kata dan gambar. Media grafis terdiri atas bagan, diagram, grafik, poster, kartun, dan komik.
- 2) Gambar fotografi, bisa digunakan baik untuk pengajaran individual, kelompok kecil maupun kelompok besar. Gambar yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan dapat mengembangkan pemahaman bagi siswa. Gambar bersifat dua dimensi atau datar, mudah dalam pemanfaatannya, harganya relatif murah.
- 3) Media proyeksi, dapat digunakan secara berulang-ulang, guru dapat mengontrol siswa di dalam proses pembelajaran karena penggunaan media ini secara tatap muka, praktis karena dapat digunakan di hampir semua ukuran kelas, namun memerlukan persiapan yang matang dan penataan ruang yang baik. Media proyeksi terdiri dari *overhead projector* (OHP), *slides* dan *filmstrip*.
- 4) Media audio, sangat bermanfaat terutama di dalam proses pembelajaran berbahasa asing, *music literary* (pembacaan sajak), belajar jarak jauh untuk tujuan belajar mandiri. Media ini mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara).
- 5) Media tiga dimensi, yang sering digunakan adalah model dan boneka. Model merupakan media tiruan dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk

dibawa ke dalam kelas dan dipelajari oleh siswa. Siswa dapat melihat dan mengamati media secara langsung. Boneka merupakan jenis dari model.

- 6) Lingkungan, sebagai media dan sumber belajar bagi siswa yang dapat dioptimalkan dalam proses pengajaran untuk memperkaya bahan dan kegiatan belajar siswa, misalnya kemah, karyawisata, atau mempelajari lingkungan sosial.

Menurut Arief S. Sadiman (2010: 28-75), media pembelajaran terbagi menjadi 3 jenis yaitu:

- 1) Media grafis adalah media yang melibatkan indera penglihatan, dimana materi yang diberikan oleh guru dituangkan atau disampaikan melalui simbol-simbol komunikasi visual yang melibatkan indera penglihatan siswa. Media grafis juga berfungsi untuk dapat memperjelas ide, menghiasi fakta yang mungkin akan dengan cepat dilupakan oleh siswa. Oleh karena itu media grafis dibuat dengan simbol-simbol yang harus dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Yang termasuk dalam media grafis yaitu gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, *flipchart*, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel/ *flanel board*, papan buletin atau *bulletin board*.
- 2) Media audio, pesan atau materi yang akan disampaikan melalui media audio ialah melibatkan indera pendengaran siswa, yang mana materi yang akan disampaikan oleh guru dituangkan dalam lambang-lambang auditif baik verbal ataupun non verbal, yang termasuk dalam media audio yaitu radio, alat perekam pita magnetik, laboratorium bahasa.
- 3) Media proyeksi diam adalah media yang cara penggunaannya memerlukan proyeksi dalam pengoperasiannya agar pesan atau materi yang ingin

disampaikan dapat dilihat oleh siswa. Adakalanya media jenis ini disertai dengan audio yang disebut dengan media audio visual, tetapi adakalanya hanya menyajikan media dalam bentuk visual saja, yang termasuk dalam media proyeksi diam adalah film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang (*opaque projector*), mikrofis, film, film gelang, televisi, video, permainan dan simulasi.

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008: 13), media pembelajaran dikelompokkan menjadi 7 kelompok yaitu:

- 1) Kelompok pertama yaitu, media grafis, bahan cetak, dan gambar diam. Media grafis adalah media yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol atau gambar. Media bahan cetak adalah media yang menyajikan pesan berupa huruf-huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan. Media gambar diam, berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi yang disebut dengan foto.
- 2) Kelompok kedua, media proyeksi diam yaitu media visual yang memproyeksikan pesan, hasil proyeksinya tidak bergerak.
- 3) Kelompok ketiga, media audio yaitu media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran, pesan berupa lambang-lambang auditif yang berupa suara, kata-kata dan musik.
- 4) Kelompok keempat, media audio visual diam yaitu media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan, tetapi gambar yang dihasilkan berupa gambar diam.
- 5) Kelompok kelima, media gambar hidup atau film, yaitu serangkaian gambar diam yang diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak.

- 6) Kelompok keenam, televisi merupakan media yang dapat menampilkan pesan secara audio visual dan gerak.
- 7) Kelompok ketujuh, multimedia merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket.

Menurut Hujair AH. Sanaky (2011: 113-118), media tiga dimensi dikelompokkan menjadi:

a) Benda asli

Benda asli merupakan benda yang disajikan dalam keadaan yang sebenarnya dan seutuhnya. Benda asli merupakan alat yang efektif untuk melibatkan berbagai indera dalam belajar, karena benda asli memiliki sifat keasliannya, mempunyai ukuran besar, dan kecil, berat, warna atau gerak dan bunyi.

b) Benda model

Benda model merupakan sesuatu yang dibuat dengan bentuk tiga dimensi, menyerupai seperti benda aslinya untuk menjelaskan hal-hal yang mungkin diperoleh dari benda sebenarnya. Benda model dibuat dengan ukuran lebih besar atau lebih kecil dari benda sebenarnya. Media model termasuk benda tiga dimensi yang memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan media gambar yang hanya dua dimensi, sehingga model sangat membantu untuk mewujudkan realitas yang tidak saja dapat dilihat, namun juga dapat diraba. Besar kecilnya model atau benda tiruan pada dasarnya dapat disesuaikan dengan benda yang ditirunya.

c) Alat tiruan sederhana atau *mock-up*

Alat tiruan sederhana atau *mock-up* yang dimaksudkan adalah tiruan dari benda sebenarnya, yang sengaja dipilih bagian-bagian yang memang penting dan diperlukan saja supaya dapat dengan mudah dipelajari. Umumnya bagian-bagian pada *mock-up* dapat digerakkan.

d) Diorama

Diorama adalah media yang bertujuan menggambarkan pemandangan sebenarnya, berukuran mini tiga dimensi. Diorama biasanya terdiri dari bentuk-bentuk atau obyek-obyek yang diletakkan di pentas yang berlatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajiannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis. Guru memilih media pembelajaran dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan lain-lain sehingga dapat terwujud proses pembelajaran yang efektif. Media yang dikembangkan dalam pembelajaran menjahit rok lipit hadap adalah *flipchart*, yang termasuk dalam media grafis yang menyajikan pesan berupa kata-kata dan gambar yang dikombinasikan dengan media tiga dimensi yaitu benda model, berupa contoh langkah-langkah menjahit rok lipit hadap.

d. Media yang Praktis dan Aplikatif

Menurut Dina Indriana (2011: 66-71), ada beberapa media yang praktis dan aplikatif untuk dijadikan media pengajaran, yaitu sebagai berikut:

1) *Flipchart*

Flipchart adalah lembaran-lembaran kertas berbentuk album atau seperti kalender dan mempunyai ukuran yang besar, yang disusun secara

berurutan dan disatukan pada bagian atasnya. Lembaran-lembaran tersebut bisa dibalikkan, untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media *flipchart* ini bisa diisi pesan dalam bentuk huruf, gambar, angka atau yang lainnya.

2) *Flashcard*

Flashcard adalah media pembelajaran berbentuk kartu bergambar dengan ukuran sekitar 25 cm x 30 cm. Gambar yang ada pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan pada bagian belakangnya. Media ini sesuai digunakan untuk belajar dalam kelompok kecil.

3) *Flanelgraph*

Flanelgraph adalah media pembelajaran yang berbentuk guntingan gambar atau huruf yang pada bagian belakangnya dilapisi dengan ampelas, sehingga dapat ditempelkan pada papan yang dilapisi dengan kain flannel. Papan flannel yang digunakan kurang lebih berukuran 50 cm x 75 cm.

4) *Bulletin board*

Bulletin board adalah media yang digunakan sebagai sarana untuk menampilkan berbagai karya siswa yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan oleh guru. Media ini juga dapat menampilkan poster, gambar, bagan atau lainnya yang ada kaitannya dengan tema pembelajaran.

Ukuran media ini sekitar 160 cm x 180 cm.

2. Tinjauan Media Pembelajaran *Flipchart*

a. Pengertian media *flipchart*

Flipchart sering juga disebut sebagai lembaran balik, menurut Hujair AH Sanaky (2011: 65-66), lembaran balik adalah lembaran kertas yang berisi pesan atau bahan ajar, yang dalam penggunaannya materi dijelaskan secara

berurutan atau tahap demi tahap dengan cara membalikkan lembaran tersebut. “*Flipchart* adalah lembaran kertas berbentuk album atau kalender yang berukuran agak besar sebagai *flipbook*, yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya” (Dina Indriana, 2011: 66). “*Flip chart* adalah lembaran kertas media *flip chart* berisikan bahan pelajaran yang tersusun rapi dan baik...Lembaran kertas yang sama ukurannya dijilid jadi satu dengan baik agar lebih bersih dan lebih baik” (Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto, 2011: 48).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media *flipchart* adalah lembaran-lembaran dengan ukuran yang sama yang dijilid atau dijadikan satu pada bagian atasnya menyerupai kalender, berisikan pesan atau materi pembelajaran, dan materi disampaikan dengan cara membalikkan lembaran-lembaran tersebut, sehingga penyampaian pesan dapat dilakukan secara per tahap.

b. Kelebihan dan kekurangan media *flipchart*

Kelebihan media lembaran balik atau *flipchart* (Hujair AH Sanaky, 2011: 68) adalah:

- 1) Lembaran balik, bermanfaat untuk bahan pelajaran yang disajikan dengan menggunakan gambar seri, sehingga secara bertahap satu demi satu bahan pelajaran tersebut disampaikan kepada pembelajar.
- 2) Gambar-gambar yang telah digunakan dapat disimpan dengan baik, dan gambar-gambar tersebut dapat dipakai lagi berulang-ulang.
- 3) Dengan menggunakan lembaran balik, tidak banyak waktu yang terbuang dalam menyampaikan materi pelajaran atau suatu informasi, karena pengajar telah menyiapkan materi pelajaran pada lembaran balik di rumah dan ketika akan menggunakan baru pengajar dapat menggantungkannya pada tempat gantungan lembaran balik.
- 4) Lembaran balik, lebih menarik perhatian, minat pembelajar, karena materi pelajaran diberikan secara berseri.
- 5) Lembaran balik, bila akan digunakan dipasang pada gantungannya.
- 6) Apabila ruangan kelas memungkinkan, setelah pengajar menyampaikan materi pelajaran, lembaran balik itu dipisah-pisahkan dan dapat digantungkan di dinding, agar pembelajar dapat membaca kembali materi pelajaran yang telah disampaikan.

Media *flipchart* memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan media *flipchart* (Dina Indriana, 2011: 68) adalah:

- 1) Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis.
- 2) Dapat digunakan di dalam ruangan atau luar ruangan
- 3) Bahan dan cara pembuatannya relatif murah dan mudah.
- 4) Mudah dibawa kemana-mana.
- 5) Mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa karena di mana pun bisa digunakan sehingga siswa tetap bisa belajar.

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008: 89-90) kelebihan dari media *flipchart* adalah:

- 1) Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis.
- 2) Dapat digunakan di dalam maupun luar ruangan. Media ini tidak membutuhkan arus listrik.
- 3) Bahan pembuatan relatif murah
- 4) Mudah dibawa kemana-mana (*movable*), untuk mempermudah pemindahan, *flipchart* dapat digulung menjadi gulungan bulat.
- 5) Meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kelemahan media lembaran balik atau *flipchart* (Hujair AH Sanaky, 2011: 68) adalah:

- 1) Pengajar merasa berat untuk menyiapkan lembaran balik di rumah, karena persoalan waktu, biaya, dan tenaga.
- 2) Pengajar merasa kurang ahli untuk menulis yang baik dan indah di lembaran balik.
- 3) Mungkin pengajar merasa tidak memiliki keahlian untuk membuat tempat rangka gantungan atau standar untuk menggantungkan lembaran balik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media *flipchart* adalah mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, dapat digunakan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan, bahan dan cara pembuatannya relatif mudah dan mudah, mudah dibawa ke mana-mana dan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kekurangan *flipchart* atau lembar balikan adalah pengajar akan membutuhkan

waktu dan tenaga dalam membuatnya, selain itu sebagian pengajar akan merasa kesulitan untuk membuat rangka yang digunakan untuk menggantungkan *flipchart*.

c. Pembuatan media *flipchart*

Menurut Dina Indriana (2011: 130-131), beberapa hal yang harus dilakukan sebelum menggunakan *flipchart* adalah:

1) Menentukan tujuan pembelajaran

Langkah ini merupakan tahap menentukan target apa yang harus dicapai agar proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

2) Menentukan bentuk *flipchart*

Flipchart ada dua jenis, yaitu pertama, berbentuk lembaran kosong yang kemudian diisi berbagai pesan atau materi oleh guru untuk disampaikan kepada siswa. Kedua, *flipchart* dalam bentuk yang sudah berisi pesan atau materi, maka harus ditentukan terlebih dahulu bentuk *flipchart* yang mana yang akan dipilih.

3) Membuat ringkasan materi pengajaran

Pesan yang tertulis di dalam *flipchart* tidak boleh terlalu panjang dan terkesan bertele-tele. Guru harus meringkas materi pengajaran, sehingga dapat mewakili materi secara keseluruhan, penjelasannya dapat dilakukan secara verbal.

4) Merancang sketsa *flipchart*

Proses merancang sketsa dimulai dengan pemilihan *flipchart* yang sudah berisi pesan, kemudian di atas lembaran kertas *flipchart* harus dibuatkan sketsa agar tampilannya terarah, enak dipandang dan tidak terkesan

berantakan. Hal tersebut dimaksudkan agar lebih merangsang minat belajar siswa saat guru menggunakan media *flipchart*.

5) Pewarnaan *flipchart*

Flipchart bisa menggunakan warna-warna yang menarik namun tidak berlebihan, dengan tujuan untuk merangsang minat belajar dan memfokuskan perhatian siswa terhadap pesan yang terdapat di dalam *flipchart*. Warna yang digunakan adalah warna-warna yang mencolok, untuk menarik perhatian siswa, namun jika warna tersebut mengganggu penglihatan, maka dapat disesuaikan dengan kebutuhan, agar tidak menjadikan penghalang di dalam proses belajar mengajar.

6) Menentukan bentuk dan ukuran huruf yang digunakan.

Usahakan agar media *flipchart* dapat diakses dan dilihat serta dirasakan secara langsung oleh siswa, dengan menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang dapat dilihat dalam jarak yang agak jauh dari penempatan media tersebut, selain itu gunakan huruf yang tegak, bukan huruf latin.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang harus dilakukan dalam pembuatan *flipchart* adalah : menentukan tujuan pembelajaran, menentukan bentuk *flipchart*, membuat ringkasan materi pengajaran, merancang sketsa *flipchart*, pewarnaan *flipchart*, menentukan bentuk dan ukuran huruf yang digunakan.

d. Cara menggunakan *flipchart*

Menurut Dina Indriana (2011: 133-135), cara menggunakan atau mengoperasikan media *flipchart* adalah sebagai berikut:

1) Persiapan

Langkah persiapan yang dimaksudkan adalah guru atau pengajar

menguasai materi pembelajaran dan mampu menjalankan *flipchart* dengan baik, sehingga siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Penempatan

Posisi penempatan media *flipchart* dan guru sangatlah penting, agar dapat menguasai kondisi kelas dan supaya siswa dapat mengakses media *flipchart* dengan baik dan jelas, walaupun ada beberapa siswa yang berada sedikit jauh dari media *flipchart*.

3) Pengaturan siswa

Posisi siswa harus diatur sedemikian rupa, agar dapat melihat dengan jelas media *flipchart*, supaya siswa dapat menyerap pesan atau materi yang terdapat di dalam media *flipchart*.

4) Memperkenalkan materi inti,

Materi yang akan disajikan menggunakan media *flipchart* penting untuk diperkenalkan kepada siswa, sehingga siswa memiliki gambaran awal mengenai materi apa yang akan dibahas oleh guru, dengan begitu siswa akan lebih mudah untuk menerima dan mencerna materi yang akan disampaikan menggunakan media *flipchart* oleh guru.

5) Menyajikan media,

Setelah masuk pada materi, maka guru bisa mulai memperlihatkan lembaran-lembaran *flipchart*, serta memberikan penjelasan yang cukup terhadap materi tersebut.

6) Memberikan kesempatan anak didik untuk bertanya atau merespon,

Guru harus merangsang siswa supaya bertanya, meminta penjelasan, memberikan komentar atau umpan balik, sehingga akan memunculkan

dialog yang dapat mempermudah siswa untuk menguasai atau memahami materi yang diajarkan oleh guru.

7) Menyimpulkan materi,

Menyimpulkan materi yang telah disampaikan, dapat menyegarkan kembali mengenai materi apa saja yang sudah dibahas dan terangkan oleh guru sebelumnya. Hal tersebut bertujuan agar siswa menjadi semakin paham dan mengerti mengenai materi yang baru saja diajarkan oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cara atau langkah menggunakan atau mengoperasikan media *flipchart* ada 7 langkah yaitu: 1) persiapan, 2) penempatan media dan guru, 3) pengaturan siswa, 4) memperkenalkan materi, 5) menyajikan materi, 6) memberikan kesempatan anak didik untuk bertanya atau merespon materi yang diajarkan, 7) menyimpulkan materi.

e. Alat yang digunakan untuk membuat *flipchart* menjahit rok lipit hadap:

- 1) Mesin jahit dan perlengkapannya (sepul, sekoci)
- 2) Mesin obras dan perlengkapannya
- 3) Gunting kain
- 4) Gunting benang
- 5) Pita ukur
- 6) Jarum pentul
- 7) Jarum tangan
- 8) Bantalan jarum
- 9) Pendedel
- 10) Setrika
- 11) Papan setrika

12) Palu

13) *Printer (out door)*

f. Bahan untuk membuat *flipchart* menjahit rok lipit hadap:

- 1) Spunbond, sebagai lembaran-lembaran *flipchart* yang akan ditemplei tulisan dan benda model. “Spunbond didefinisikan sebagai kain terstruktur datar, seperti lembaran atau jaring, tidak dibuat dengan menenun tetapi oleh ikatan dan melibatkan serat dengan cara mekanik, termal atau proses kimia” (Rizqina: 2012).
- 2) Kain polyester, sebagai bahan untuk membuat benda model berupa langkah-langkah menjahit rok lipit hadap dengan ukuran yang lebih kecil, untuk ditempelkan pada spunbond.
- 3) Perekat dengan warna hitam, digunakan untuk merekatkan benda model dengan lembaran *flipchart*..
- 4) Rit, sebagai pelengkap untuk membuat benda model.
- 5) Hak pengait, sebagai pelengkap untuk membuat benda model.
- 6) Benang jahit, untuk menjahit benda model, menjahit gambar, dan menjahit tulisan yang ada pada *flipchart*.
- 7) Benang obras, untuk mengobras benda model rok lipit hadap.
- 8) Keling, dipasangkan pada setiap lembaran spunbond.
- 9) Ring, untuk menyatukan masing-masing lembaran spunbond yang sudah dipasangkan keling.
- 10) BSD (*print out door*), sebagai bahan untuk mencetak tulisan dan gambar yang akan dipasang pada *flipchart*.
- 11) *Double tape*, untuk membantu menempelkan tulisan atau gambar pada *flipchart*, sebelum dijahit.

12) Kayu, digunakan sebagai tiang penyangga *flipchart*.

3. Tinjauan Pembelajaran Menjahit Rok Lipit Hadap

a. Pengertian Pembelajaran

“Belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya” (Burton dalam Rusman, 2012: 86). Menurut Heri Rahyubi (2012: 6), belajar adalah kegiatan sadar yang dilakukan oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. “...belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan” (Oemar Hamalik, 2011: 28).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk merubah tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut dapat berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran.

“Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar” (Hujair AH. Sanaky, 2011: 3). “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (Heri Rahyubi, 2012: 6). “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran” (Rusman, 2012: 93)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik untuk menyampaikan bahan ajar, yang terjadi pada suatu lingkungan belajar.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Menurut Brown: 1983 dalam (Wina Sanjaya, 2008: 9-13), komponen-komponen pembelajaran meliputi:

1) Siswa

Siswa harus dijadikan sebagai pusat segala kegiatan, yang artinya segala keputusan yang diambil dalam perencanaan dan desain pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat, bakat, motivasi belajar, dan gaya belajar siswa.

2) Tujuan

Tujuan yang dimaksudkan merupakan arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran, artinya tujuan-tujuan khusus yang dirumuskan harus berorientasi pada pencapaian tujuan umum tersebut, dalam konteks pembelajaran, tujuan khusus dirumuskan sebagai teknik untuk mencapai tujuan pendidikan.

3) Kondisi

Kondisi adalah berbagai pengalaman belajar yang dirancang supaya siswa dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan sebelumnya.

4) Sumber-sumber belajar

Sumber belajar erat kaitannya dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang meliputi: lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti guru, petugas perpustakaan dan ahli media, dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar.

5) Hasil belajar

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian tujuan khusus yang sudah direncanakan.

Menurut Heri Rahyubi (2012: 234-235), terdapat beberapa komponen pembelajaran, yaitu:

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan target atau hal-hal apa saja yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

2) Kurikulum

Kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa untuk mencapai suatu tingkatan, tidak hanya itu, namun juga segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, misalnya: fasilitas, media dan sumber belajar yang memadai.

3) Guru

Guru adalah seseorang yang mengajarkan suatu ilmu, bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai dan mengevaluasi siswa.

4) Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih maupun instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar agar dapat berjalan dengan

baik. Tidak ada metode pembelajaran yang benar-benar sempurna, karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan berbagai hal, seperti keadaan siswa dan lain-lain.

6) Materi

Materi haruslah didesain sedemikian rupa, sehingga sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan memperhatikan komponen-komponen yang lain, terutama komponen peserta didik. Materi yang menarik akan meningkatkan keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran.

7) Alat pembelajaran (media)

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, berfungsi sebagai alat bantu belajar. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa dapat berinteraksi dan berperan aktif. Penggunaan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan keadaan siswa dan keadaan sekolah.

8) Evaluasi

Evaluasi yaitu suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas.

Menurut Rusman (2012: 119), berikut ini adalah komponen-komponen pembelajaran yang meliputi:

1) Tujuan

Tujuan pembelajaran secara umum meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar, sedangkan tujuan pembelajaran khusus berupa indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,

keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2) Sumber belajar

Segala sesuatu yang berada di luar individu yang dapat digunakan untuk membuat atau mempermudah berlangsungnya proses belajar pada siswa. Sumber belajar dapat berupa buku, lingkungan, surat kabar dan lainnya.

3) Strategi pembelajaran

Suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi materi pelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

4) Media pembelajaran

Media pembelajaran dapat berupa *software* maupun *hardware*, yang digunakan untuk membantu proses interaksi guru dengan siswa atau interaksi siswa dengan lingkungan belajar serta untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

5) Evaluasi pembelajaran

Digunakan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, komponen-komponen pembelajaran meliputi; tujuan pembelajaran, kurikulum, guru (sumber belajar), siswa, metode, materi, alat pembelajaran (media), dan evaluasi.

c. Pengertian rok lipit hadap

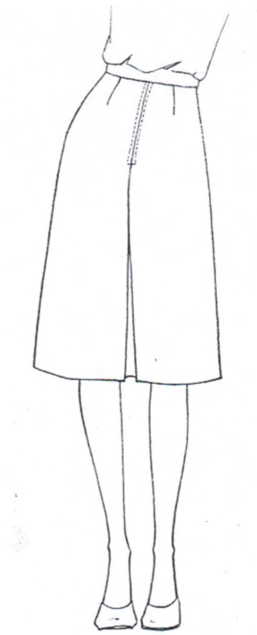
“Rok adalah bentuk atau jenis pakaian wanita yang dikenakan di bagian bawah untuk menutupi perut, pinggul, paha dan sebagian kaki” (Soekarno, 2011: 49). “Rok adalah bagian busana yang dipakai di bagian bawah, baik

yang dipakai oleh orang dewasa maupun anak-anak” (Sri Widarwati, 1993:25). Menurut Ratna Handani (2013 Diakses dari <http://rahmahandani.blogspot.com/>. Pada Tanggal 1 Februari 2015 Jam 17.46 WIB), rok adalah bagian busana yang digunakan mulai dari pinggang ke bawah atau hingga menutupi kaki. *“The skirt covers the lower part of the body in a tubular shape, from the waist down to the desired length”* (Injoo Kim dan Mykyung Uh, 2002: 52).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rok adalah bagian busana yang digunakan mulai dari bagian pinggang ke bawah hingga panjang yang diinginkan.

Menurut Kumara Poespo (2012: 16), rok berlipit hadap merupakan rok dengan lipit di bagian muka atau belakang yang dijahit dan ditindas dari atas hingga garis pinggul. Menurut Injoo Kim dan Mykyung Uh (2002: 106), rok lipit hadap merupakan rok dengan lipit berhadapan yang berada pada bagian tengah muka, yang dijahit mulai dari garis pinggang hingga garis panggul. “Rok lipit hadap yaitu rok yang lipitnya dibuat berhadapan, baik pada bagian tengah muka, tengah belakang atau diatur beberapa lipitan pada sekeliling rok” (Rahmayuni: 2013. Diakses dari: <http://blograhmayuni.blogspot.com/20130101> Archive.html pada tanggal Februari 2015 Jam 12.05 WIB).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rok lipit hadap adalah rok dengan lipit berhadapan, baik di bagian depan atau belakang rok, yang dijahit dan ditindas dari garis pinggang hingga garis panggul, dalam penelitian ini rok lipit hadap yang akan dibuat adalah rok dengan lipit hadap di bagian tengah muka. Di bawah ini dapat dilihat beberapa contoh gambar contoh rok lipit hadap yang dimaksudkan:



Gambar 1. *Inverted Pleat Skirt*

(Sumber: Injoo Kim dan Mykyung Uh, 2002:106)



Gambar 2. Rok Lipit Hadap

(Sumber:

http://johnlewis.scene7.com/is/image/JohnLewis/000266940%253F%2524prod_main%2524&imgrefurl=http://www.johnlewis.com/girls%27-school-inverted-pleat-skirt-maroon/p269899&h=475&w=475&tbnid=pe36VHttANolDM:&zoom=1&docid=5J6J1OLz8fp_QM&ei=VALOVMvmCYeA8gWcnoCYDQ&tbn=isch&client=firefox-beta&ved=0CE0QMygXMBc

Diakses: Pada Tanggal 1 Februari 2015 Jam 17.57 WIB).

d. Macam-macam rok

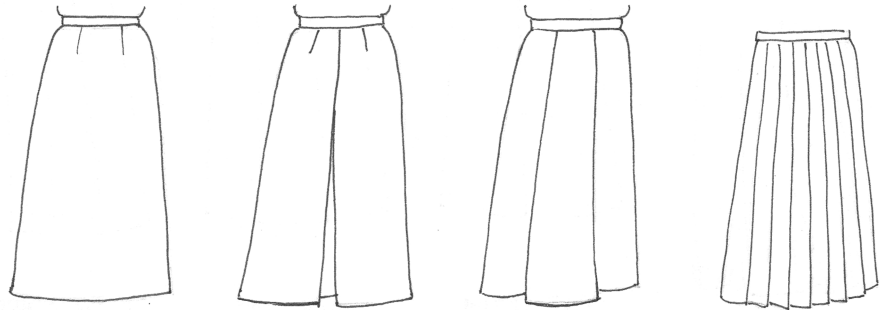
Tabel 1. Macam-macam Rok

(Sumber: Annisa Rafika Sarinastiti: 2011. Diakses dari: <http://annisa-rafika.blogspot.com/2011/11/macem-macem-rok.html>. Pada Tanggal 1 Februari 2015 Jam 17.40 WIB)

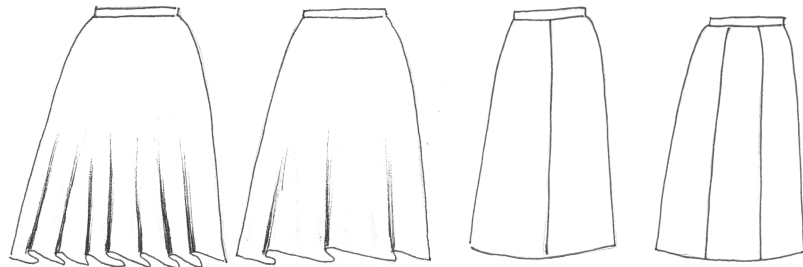
No	Nama	Pengertian
1.	<i>Basque skirt</i>	adalah rok pendek yang dijahitkan sebagai tambahan pada bagian badan atas sebuah gaun atau jaket.
2.	<i>Box pleat skirt</i>	adalah rok bawah yang dibentuk dengan pasangan ploi pipih (<i>knif pleants</i>).
3.	<i>Broom skirt</i>	adalah bentuk rok bawah yang dilebarkan, bagian belakang dan bagian pantatnya menjauh dari badan.
4.	<i>Bustle skirt</i>	adalah bentuk rok bawah yang dilebarkan bagian belakangnya dan bagian pantatnya menjauh dari badan.
5.	<i>Butterfly skirt</i>	adalah rok bawah yang dipotong dari pola panel bagian depan yang dikembangkan dan jatuh membentuk draperi seperti sepasang sayap kupu-kupu.
6.	<i>Cascade skirt</i>	adalah rok bawah dengan ploi jatuh menggantung dan diwiru pada sisi pinggang semacam rok lilit (<i>wrap skirt</i>).
7.	<i>Circle skirt</i>	adalah rok bawah yang dibuat dari satu atau dua bagian bahan.
8.	<i>Circular with tuck skirt</i>	adalah rok bawah circle dengan hiasan tindisan ploi (<i>tucked</i>).
9.	<i>Cove skirt</i>	adalah rok bawah berploi tunggal.
10.	<i>Cowl skirt</i>	adalah rok bawah dengan draperi (penyelesaian ploi jatuh menggantung) pada sekitar panggul.
11.	<i>Culotte skirt</i>	adalah rok bawah dengan panjang bervariasi dan dibagi menjadi dua bagian untuk menutupi setiap kaki.
12.	<i>Dirndl skirt</i>	adalah rok bawah yang dikerut longgar pada bagian garis pinggangnya untuk menciptakan ploi-ploi lembut.
13.	<i>Draped skirt</i>	adalah rok bawah yang dibuat dari sepotong bahan berupa kain serong yang dilipat sehingga menghasilkan ploi lembut dan ploi dibiarkan jatuh bebas, menggantung.
14.	<i>Eight Gore skirt</i>	adalah rok bawah dengan pias yang terdiri dari delapan bagian atau panel-panel untuk sekeliling roknya.
15.	<i>Enuol skirt</i>	adalah rok bawah berbentuk lengkungan atau disebut juga scooped pada bagian belakangnya atau salah satu sisinya.
16.	<i>Fans pleated skirt</i>	adalah rok bawah dengan ploi hadap yang bertumpuk seperti kipas yang ditutup.
17.	<i>Fish tail skirt</i>	adalah model rok bawah yang menyerupai ekor ikan.
18.	<i>Flared skirt</i>	adalah rok bawah yang pas (lekat) dari pinggang ke pinggul

		dan kemudian sedikit-demi sedikit melebar sampai kelim bawah.
19.	<i>Flounce skirt</i>	adalah rok bawah yang diberi sepotong bahan yang dikerut dan dijahit pada kelimnya.
20.	<i>Flying panels skirt</i>	adalah rok bawah yang terdiri dari panel-panel.
21.	<i>Folklore skirt</i>	adalah rok bawah penuh yang dikerut longgar pada bagian garis pinggangnya untuk menciptakan ploi-ploi lembut.
22.	<i>Gathered skirt</i>	adalah rok bawah yang bentuknya serupa dengan <i>dirndl skirt</i> .
23.	<i>Godet skirt</i>	adalah rok bawah yang diberi godet. <i>Godet</i> adalah sepotong bahan berbentuk segitiga.
24.	<i>Gore skirt</i>	adalah rok bawah yang diberi pias. <i>Gore</i> adalah pias/ panel yang dipasangkan pada rok bagian bawah atau dapat juga dipasangkan pada bagian badan atas.
25.	<i>Handkerchief skirt</i>	adalah rok bawah dengan keliman zig zag membentuk huruf "V" tajam seperti sudut sebuah sapu tangan.
26.	<i>Harem skirt</i>	adalah rok bawah yang serupa dengan balon hanya saja pada bagian kelim dasarnya dikerut dan dijahitkan pada sepotong ban penahan.
27.	<i>Headed flounce skirt</i>	adalah model rok bawah yang disambung dengan sepotong bahan yang dikerut lebar (<i>flounce</i>) dan disisipkan sedikit diatas tindasan.
28.	<i>Rok balon</i>	adalah rok berkerut dibawah dengan bagian dalam suoi.
29.	<i>Rok bersusun</i>	adalah rok yang bertumpuk-tumpuk, minimal dua tumpuk dengan mempergunakan kerutan.
30.	<i>Rok bertingkat</i>	adalah rok yang terdiri dari beberapa bagian, sambungan melintang dijahit mati, yang umumnya setiap sambungan ada kerutan.
31.	<i>Rok draperi</i>	adalah rok dengan model lipatan kain yang bersusun pada salah satu bagian rok (muka atau sisi).
32.	<i>Rok hobbel</i>	adalah rok yang sangat sempit sekali, sukar untuk jalan.
33.	<i>Rok kerut</i>	adalah rok yang berkerut di pinggang.
34.	<i>Rok lilit</i>	adalah rok yang melilit, seperti sarung.
35.	<i>Rok lingkaran</i>	adalah rok yang berbentuk lingkaran.
36.	<i>Rok lipit searah</i>	adalah rok yang ada lipatannya searah.
37.	<i>Rok pias</i>	adalah rok yang terdiri dari beberapa bagian sambungan memanjang.
38.	<i>Rok setengah lingkaran</i>	adalah rok yang berbentuk setengah lingkaran.
39.	<i>Rok suoi</i>	adalah rok yang sesuai dengan bentuk panggul.
40.	<i>Rok swing</i>	adalah rok pias yang lebih dari delapan pias.

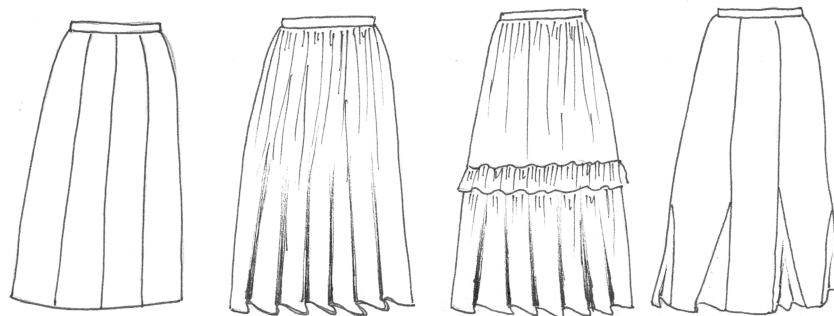
Macam-macam rok (Arifah A. Riyanto dan Liunir Zulbahri, 2009: 28-29)
adalah sebagai berikut



a) Suai b) Lipit Hadap c) Lipit Sungkup d) Lipit Keliling



e) Klok f) Setengah klok g) Pias empat h) pias enam



i) Pias delapan j) Berkerut k) variasi rok berkerut l) rok dengan godet

Gambar 3. Macam-macam Rok

(Sumber: Arifah A. Riyanto dan Liunir Zulbahri, 2009: 28-29)



Gambar 4. Macam-macam Rok Lipit

(Sumber: <http://blog.tuneeca.com/moslem-fashion/pleats/> diakses pada Tanggal 2 Februari Jam 12.41 WIB)

e. Teknik menjahit yang digunakan dalam menjahit rok lipit hadap

Teknik menjahit yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap adalah:

1) Kampuh

“Kampuh adalah kelebihan jahitan atau tambahan jahitan untuk menghubungkan dua bagian dari busana yang dijahit” (Nanie Asri Y, 1993: 4). “Kampuh adalah jarak antara garis pola / jahitan dan tepi potongan kain” (Dwijanti, 2013: 9). Menurut Goet Poespo (2005: 12), *seam allowance* atau kampuh merupakan banyaknya bahan yang tersisa di luar garis jahitan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kampuh adalah kelebihan kain yang tersisa di luar garis jahitan. Ada beberapa kampuh yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap, yaitu kampuh buka dengan obras yang digunakan untuk menyelesaikan bagian sisi rok dan kampuh balik semu yang digunakan untuk menyelesaikan saku bagian bawah. Menurut Nanie Asri.

Y (1993: 4-7), kampuh buka dengan diobras dan kampuh balik semu adalah sebagai berikut:

a) Kampuh buka

Kampuh buka diselesaikan dengan obras, biasanya digunakan pada pembuatan busana wanita dewasa atau busana pria, lebar kampuh antara 1,5 cm sampai dengan 2 cm.

b) Kampuh balik semu, termasuk dalam kampuh tutup. Kampuh balik semu dijahit dengan mesin dari bagian buruk kain, kemudian tiras kain dilipat ke dalam dan diselesaikan dengan disoom, lebar kampuh jadi antara 0,5 cm sampai dengan 0,75 cm.

Menurut Dwijanti (2013: 10-13), kampuh buka diselesaikan dengan obras termasuk dalam kelompok kampuh buka yang memiliki Ciri khas hasil akhir dari sambungan jahitan adalah terbuka, lalu kampuh dipipihkan. Cara membuatnya dengan menyatukan 2 lembar potongan kain lalu jahit mesin tepat pada garis pola. tiras kampuh pada tepi kain diselesaikan menggunakan mesin obras.

2) Kelim

Menurut Dwijanti (2013), kelim adalah penyelesaian tepi atau bawah produk, kain dilipat dan dijahit guna mencegah terjadinya penguraian tiras kain. Kelim yang digunakan dalam penyelesaian bawah rok lipit hadap adalah kelim sungsang atau kelim dengan tusuk dasar. Menurut Dwijanti (2013: 28), mengelim dengan tusuk dasar yaitu pertama-tama selesaikan terlebih dahulu tepi kain dengan obras. Lipat lebar kampuh kelim tepat pada garis kelim lalu selesaikan dengan menggunakan tusuk slip.

Menurut Nanie Asri Y (1993: 20), Cara menyelesaikan kelim sungsang adalah, letakkan kelim menghadap ke atas, tusukkan jarum pada kelim yang

terlihat dari bagian baik, 2 atau 3 serat benang, kemudian jarum diselipkan ke dalam kelim, jarak tusuk kelim kurang lebih 1 cm.

f. Bagian-bagian potongan rok lipit hadap

Rok lipit hadap terdiri dari beberapa bagian potongan, yaitu:

- 1) Rok bagian depan
- 2) Rok bagian belakang
- 3) Saku samping, adalah bagian dari busana berupa kantong yang posisinya terletak di samping celana atau rok.
- 4) Ban pinggang, adalah bagian ujung celana atau rok berupa tambahan yang dibuat kaku

g. Alat yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap

Menjahit rok lipit hadap memerlukan alat-alat sebagai berikut:

- 1) Mesin jahit dan perlengkapannya

Digunakan untuk menjahit bagian-bagian yang dapat diselesaikan dengan mesin jahit (seperti: lipit, saku, menjahit sisi, memasang rit dan memasang ban pinggang)

- 2) Mesin obras dan perlengkapannya

Digunakan untuk menyelesaikan tepi kampuh rok lipit hadap.

- 3) Gunting kain

Digunakan khusus untuk menggunting kain.

- 4) Gunting benang

Digunakan untuk menggunting benang jahit maupun benang obras

- 5) Pita ukur

Digunakan untuk mengukur hasil jahitan

6) Jarum pentul

Digunakan untuk menyemat kain, yang akan dijahit. Jarum pentul yang digunakan adalah jarum pentul yang panjang

7) Jarum tangan

Digunakan untuk menyelesaikan kelim dan memasang hak pengait

8) Bantalan jarum

Bantalan jarum digunakan untuk menyimpan jarum pentul dan atau jarum tangan, agar tempat kerja tetap rapi.

9) Pendedel

Digunakan untuk melepaskan jahitan yang salah

10) Setrika

Digunakan untuk menempelkan viselin, kain keras dan menyetrika kampuh-kampuh rok

11) Papan setrika

Digunakan sebagai alas penyetrikaan.

h. Bahan yang digunakan digunakan untuk menjahit rok lipit hadap

Bahan yang digunakan dalam menjahit rok lipit hadap adalah:

- 1) Kain
- 2) Benang jahit
- 3) Rit
- 4) Hak pengait
- 5) Kain keras
- 6) Benang obras

i. Urutan langkah kerja menjahit rok lipit hadap adalah:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap
- 2) Menjahit lipit hadap
- 3) Menjahit kupnat depan
- 4) Menjahit tengah belakang
- 5) Menjahit rit
- 6) Menjahit kupnat belakang
- 7) Menjahit saku samping
- 8) Menjahit sisi rok dengan kampuh buka obras
- 9) Mengepres ban pinggang dengan kain keras
- 10) Menjahit ban pinggang
- 11) Menyelesaian ban pinggang dengan dilipat kemudian disoom
- 12) Menyelesaikan bawah rok dengan kelim sungsang
- 13) Memasang hak pengait dengan tusuk veston
- 14) Menyetrika rok lipit hadap secara keseluruhan
- 15) Melipat dan memasukkan rok lipit hadap ke dalam plastik

j. Cara menjahit rok lipit hadap

- 1) Menjahit lipit hadap sesuai tanda jahitan, dari buruk kain
- 2) Membagi lipit menjadi dua bagian, sehingga lipit berhadapan, kemudian disemat dengan jarum pentul dan disetrika
- 3) Memberi tanda garis dengan lebar 0,5 cm ke kanan dan 0,5 cm ke kiri pada lipit yang akan ditindas
- 4) Menindas lipit hadap, 0,5 cm ke kanan dan 0,5 cm ke kiri
- 5) Menyemat kupnat dengan jarum pentul

- 6) Menjahit kedua kupnat bagian depan
- 7) Menjahit Tengah Belakang (TB) rok, dimulai dari 16 cm turun dari tepi garis pinggang
- 8) Melipat dan menyetrikan kedua garis Tengah Belakang
- 9) Menyemat rit dengan rok belakang bagian kiri
- 10) Menjahit rit dengan rok belakang bagian kiri
- 11) Memberi garis dengan lebar 1.5 cm pada Tengah Belakang (TB)
- 12) Menindas rok belakang dengan rit dan menjahit kedua kupnat belakang
- 13) Menjahit sisi kanan rok bagian depan dengan sisi saku
- 14) Menindas saku
- 15) Menjahit sisi kanan rok bagian belakang dengan saku
- 16) Menjahit sisi kanan rok depan dengan sisi kanan rok bagian belakang, sepanjang 3 cm turun dari garis pinggang dan menjahit saku bagian bawah sesuai dengan tanda jahitan
- 17) Menjahit sisi kanan rok depan dengan sisi kanan rok bagian belakang, mulai dari batas lubang saku ke bawah dengan kampuh buka obras dan menyelesaikan saku bagian bawah dengan cara disoom
- 18) Menjahit sisi kiri rok bagian depan dengan sisi kiri rok bagian belakang dengan kampuh buka obras
- 19) Menyetrikan sambungan kampuh sisi kanan dan sisi kiri rok
- 20) Menempelkan kain keras pada ban pinggang dengan cara disetrikan
- 21) Menjahit rok dengan ban pinggang yang sudah dilapisi dengan kain keras
- 22) Menjahit kedua ujung ban pinggang

- 23) Melipat dan menyemat ban pinggang dengan jarum pentul
- 24) Ban pinggang yang sudah dilipat, diselesaikan dengan disoom
- 25) Mengelim bagian bawah rok dengan menggunakan jarum pentul
- 26) Bagian bawah rok yang sudah dikelim, diselesaikan dengan kelim sungsang
- 27) Memasang hak pengait dengan tusuk veston
- 28) Menyetrika semua bagian rok
- 29) Mengecek ukuran rok lipit hadap
- 30) Melipat dan memasukkan rok lipit hadap ke dalam plastik

4. Tinjauan Anak Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

“Istilah tunagrahita berasal dari bahasa sansekerta *tuna* yang artinya rugi, kurang; dan *grahita* artinya berfikir” (Mumpuniarti, 2000: 25). Tunagrahita di Indonesia disebut juga dengan istilah lemah ingatan, lemah otak, lemah pikiran, cacat mental, terbelakang mental dan lemah mental. selain disebut tunagrahita terdapat pula beberapa istilah, di antaranya “*mental retardation, mental defeciency, mentally defective, mentally handicapped, feeble-mindedness, mental subnormality, amentia and oligophredia*” (Robert P. Ingals dalam Mumpuniarti, 2000: 25),

Menurut I. Kartono (dalam Rochman Natawidjaja & Zainal Alimin, 2012: 142), tunagrahita merupakan kondisi seseorang dimana perkembangan kecerdasan yang tidak sempurna (di bawah rata-rata) disertai dengan tingkah laku yang kurang sesuai terjadi pada masa perkembangannya. “Retardasi mental adalah suatu keadaan penyimpangan tumbuh kembang seorang anak, sedangkan peristiwa tumbuh kembang itu sendiri merupakan proses yang paling

utama dan hakiki pada anak tersebut” (Adam Pranowo & Qari’ah Hamid, 2012: 37).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tunagrahita adalah suatu keadaan penyimpangan tumbuh kembang anak dimana perkembangan kecerdasan yang tidak sempurna dan tingkah laku yang kurang sesuai pada masa perkembangannya.

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Klasifikasi anak tunagrahita jika dipandang dari segi pendidikan (Kalangan *American Education* dalam Mumpuniarti, 2000: 31) adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu didik, anak ini setingkat *mild, Borderli, marginally dependent, moron*, dan *debil*. IQ mereka berkisar 50/55-70/75.
- 2) Mampu latih, setingkat dengan *Moderate, semi dependent, imbesil*, dan memiliki tingkat kecerdasan (IQ) berkisar 20/25-50/55.
- 3) Perlu rawat, mereka termasuk *Totally dependent or profoundly mentally retarded severe idiot* dan tingkat kecerdasannya berkisar 0/5-20/25.

Tabel 2. Klasifikasi Tunagrahita (Mumpuniarti, 2000: 34)

Kemampuan dalam pendidikan	Sosiologis	Tingkat kecacatan	Tingkat kecerdasan (IQ)
Mampu didik	Ringan, <i>mild marginally dependent, moron</i>	<i>Debil</i>	55-70 to Aprox 70
Mampu latih	Sedang <i>moderate, semi dependent</i>	<i>Imbesil</i>	30-40 to 50-55
Perlu rawat	Berat, <i>severe, totally dependent profound</i>	<i>Idiot</i>	20-25 to 35-40 <i>bellow 20 or 25</i>

Menurut AAMD dalam Moh. Amin, 1995: 21 (dalam Mumpuniarti, 2000: 32), klasifikasi anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

- 1) Tunagrahita ringan, tingkat kecerdasannya (IQ) antara 50-70, mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil.

- 2) Tunagrahita sedang, tingkat kecerdasannya (IQ) antara 30-50, mampu mengurus diri sendiri, mampu beradaptasi sosial di lingkungan terdekat dan mampu mengerjakan pekerjaan rutin yang perlu pengawasan atau bekerja di tempat yang terlindung atau aman.
- 3) Tunagrahita berat dan sangat berat, kehidupannya sangat bergantung atas bantuan dan perawatan orang lain, namun masih ada yang mampu dilatih mengurus dirinya sendiri dan berkomunikasi secara sederhana. Tingkat kecerdasan (IQ) mereka kurang dari 30.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi tunagrahita ringan (IQ 50-70), Tunagrahita sedang (IQ 30-50) dan tunagrahita berat dan sangat berat (IQ kurang dari 30).

c. Ciri-ciri Anak Tunagrahita

Anak berkebutuhan khusus, seperti anak tunagrahita yang memiliki ciri-ciri khusus. Menurut Ratih Putri Pratiwi dan Afin Murtiningsih (2013: 46), ada beberapa ciri yang mengikuti keterbelakangan mental, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki IQ di bawah normal, sekitar di bawah 80
- 2) Tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan (kemampuan adaptasi rendah)
- 3) Tidak mampu memikirkan permasalahan / hal-hal yang berbelit dan abstrak
- 4) Lemah dalam pelajaran yang bersifat akademik, seperti menulis, membaca, berhitung, dan turunannya.

Menurut T. Sutjihati Somantri (2007: 105-106), beberapa karakteristik umum tunagrahita yaitu:

- 1) Keterbatasan intelegensi

Intelegensi dapat diartikan kemampuan untuk mempelajari informasi,

keterampilan-keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berpikir abstrak, kreatif, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan dan kemampuan untuk merencanakan masa depan, anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam semua hal tersebut.

2) Keterbatasan sosial

Anak tunagrahita memiliki kesulitan untuk mengurus diri sendiri, sehingga mereka memerlukan bantuan. Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya. Ketergantungan terhadap orang tua sangatlah besar, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana, sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi.

3) Keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa, karena pusat pengolahan (perbendaharaan kata) yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga mereka membutuhkan kata-kata konkret yang sering didengarnya, selain itu perbedaan dan persamaan harus ditunjukkan secara jelas dan berulang.

Menurut Mumpuniarti (2000: 41-44), tunagrahita memiliki taraf kelainan dan kecacatan yang bervariasi, sehingga setiap variasi memiliki karakteristik khusus. Berikut ini adalah uraian karakteristik khusus anak tunagrahita berdasarkan taraf kelainan dan kecacatan:

1) Tunagrahita ringan

- a) Karakteristik fisik, terlihat seperti anak normal, namun mengalami sedikit keterlambatan dalam kemampuan sensomotorik

- b) Karakteristik psikis, sulit untuk berpikir abstrak dan logis, kurangnya kemampuan dalam analisa, asosiasi lemah, fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah terpengaruh
- c) Karakteristik sosial, mampu bergaul, menyesuaikan dengan lingkungan yang tidak terbatas pada keluarga saja, ada yang mampu hidup mandiri di dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dalam hal pendidikan termasuk mampu didik.

2) Tunagrahita sedang

- a) Karakteristik fisik, pada tingkat ini banyak dijumpai tipe *down's syndrome* dan *brain damage*. Koordinasi motorik sangat lemah dan penampilannya memperlihatkan sebagai anak terbelakang
- b) Karakteristik psikis, pada usia dewasa, kecerdasan mereka setingkat dengan anak normal usia 7 atau 8 tahun. Anak terlihat hampir tidak memiliki inisiatif, kekanak-kanakan dan sering melamun atau sebaliknya yaitu hiperaktif
- c) Karakteristik sosial, banyak diantara mereka yang memiliki sikap sosial yang kurang baik dan terlihat memiliki rasa etis yang kurang, rasa terimakasih, rasa belas kasihan dan rasa keadilan yang kurang.
- d) Kemampuan yang dapat dikembangkan adalah sedikit pelajaran menghitung, menulis dan membaca serta latihan-latihan memelihara diri dan beberapa keterampilan sederhana yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam pendidikan termasuk mampu latih.

3) Tunagrahita berat dan sangat berat

- a) Karakteristik fisik pada umumnya tidak dapat berjalan, atau jalannya tidak teratur dan lama, mungkin pada usia sekolah baru bisa berjalan,

jasmaniah atau raga yang lemah, tidak stabil dan alat pencernaannya kurang berfungsi dengan baik

- b) Karakteristik psikis, sulit memahami hal yang sederhana, mempunyai sifat perusak, sifat kekanak-kanakan, suka menyakiti diri sendiri dan suka menyendiri
- c) Karakteristik sosial, kontak dengan orang lain sangat terbatas, apatis terhadap keadaan sekitarnya, hidup dan tingkah lakunya dikuasai oleh mekanisme gerakan yang berlangsung di luar kemampuan dan kesadarannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan memiliki fisik seperti anak normal namun mengalami sedikit keterlambatan kemampuan sensomotorik, sulit berpikir abstrak dan logis namun mampu bergaul dengan orang lain serta dapat menyesuaikan dengan lingkungan selain keluarga. Anak tunagrahita sedang memiliki fisik yang memperlihatkan sebagai anak keterbelakangan mental, kecerdasan di usia dewasa setaraf dengan kecerdasan anak usia 7 atau 8 tahun, memiliki sikap sosial yang kurang baik. Anak tunagrahita berat dan sangat berat pada umumnya tidak dapat berjalan atau jalannya tidak teratur, fisik lemah, sulit memahami perintah, kontak dengan orang lain sangat terbatas dan cenderung apatis atau tidak memperdulikan lingkungan sekitar.

d. Media Pembelajaran Anak Tunagrahita

Menurut Rian Ande (Diakses dari: [ttp://rianande.blogspot.com/2013/11/anak-berkebutuhan-khusus-tunagrahita_24.html](http://rianande.blogspot.com/2013/11/anak-berkebutuhan-khusus-tunagrahita_24.html). Pada tanggal 2 Februari 2015 Jam 12.12 WIB), dalam menciptakan media pendidikan bagi anak tunagrahita, guru perlu memperhatikan beberapa ketentuan, antara lain (1) bahan yang

digunakan tidak berbahaya bagi anak, mudah diperoleh, dapat digunakan oleh anak; (2) tidak abstrak; serta (3) ukurannya harus disesuaikan dengan pengguna media. (Diakses dari: <https://tunagrahita.wordpress.com/2012/06/06/cara-mendidik-dan-mengajar-anak-tunagrahita-serta-karakteristiknya/>. Pada tanggal 2 Februari Jam 13.17 WIB). Media yang digunakan dalam pembelajaran anak tunagrahita harus memperhatikan beberapa kriteria, seperti; anak memiliki tanggapan tentang materi yang dipelajarinya, tidak mudah rusak, tidak berbahaya, konkret, dapat digunakan anak dan mudah diperoleh

Menurut Adimas Bayu (2013. Diakses dari: <http://fashion-Mythebestway.blogspot.com/2013/04/01/archive.html>_ Pada tanggal 2 Februari 2015 Jam 11.26 WIB), hal yang penting dalam menciptakan atau memilih media pembelajaran bagi anak tunagrahita, harus diingat mengenai hal-hal yang perlu ditonjolkan atau yang akan dijadikan sebagai pusat atau pokok pembicaraan. Anak tunagrahita akan mengalami kesulitan apabila dihadapkan dengan obyek yang kurang jelas tanpa tekanan tertentu. “Perlu diketahui, bahwa anak tunagrahita sangat lambat daya tangkapnya, penggunaan media pembelajaran dalam bentuk benda konkret sangat menarik, karena anak tunagrahita cepat bosan dan mudah beralih perhatiannya” (Yani Meimulyani & Cahyono, 2013: 80).

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan media pembelajaran bagi siswa tunagrahita perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut: anak memiliki tanggapan tentang materi yang dipelajarinya, media tidak mudah rusak, bahan yang digunakan dalam pembuatan media tidak berbahaya, konkret, dapat digunakan anak dan media mudah diperoleh, selain itu perlu hal yang juga penting adalah dalam pembuatan atau pemilihan media pembelajaran bagi siswa tunagrahita, perlu ditonjolkan materi yang akan dijadikan sebagai pusat

atau pokok pembicaraan karena anak tunagrahita akan mengalami kesulitan apabila dihadapkan dengan obyek yang kurang jelas tanpa tekanan tertentu

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian dimaksudkan untuk mengkaji penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, yang relevan dan berkaitan dengan pengembangan media *flipchart* pada pembelajaran menjahit rok lipit hadap yaitu:

1. Erni Setianingsih (2010),

Judul penelitian ini adalah “Pengembangan media *flipchart* untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja di SMK N 3 Klaten”. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara dan angket.. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) media pembelajaran *flipchart* untuk mata diklat pembelajaran pola 2) kelayakan media, dengan hasil validasi ahli materi dan ahli media menyatakan layak digunakan dan pada uji coba skala kecil menyatakan baik digunakan 3) pencapaian kompetensi siswa dengan menggunakan media *flipchart* dilihat melalui hasil unjuk kerja, > 80 % siswa mencapai nilai rata-rata > 70 (dari 58 peserta didik) 4) pendapat guru tentang panduan cara menggunakan media *flipchart*.

2. Septiati Norita Sari (2012),

Judul penelitian ini adalah “Pengembangan Media *Chart* Tiga Dimensi (3D) Pembelajaran Menjahit Celana pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP N 16 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) pengembangan media *chart* melalui 10 tahapan menghasilkan produk media *chart* tiga dimensi (3D) yang layak digunakan pada proses pembelajaran

keterampilan PKK di SMP N 16 Yogyakarta. Media *chart* tiga dimensi (3D) ini menggunakan kertas linen hitam ukuran 79,5 cm x 54,5 cm yang terdiri dari 6 bagian / lembar *chart* tiga dimensi (3D), 2) kelayakan media *chart* tiga dimensi (3D) dalam pembelajaran menjahit celana pada mata pelajaran keterampilan PKK yaitu; a) ahli materi divalidasi oleh 3 orang ahli materi dengan rerata 9 poin dan 100 % dinyatakan layak, b) ahli media divalidasi oleh 3 orang ahli media dengan rerata 12 poin dan memperoleh nilai 100% , 3) tingkat kelayakan media *chart* tiga dimensi (3D) menurut uji lapangan sejumlah 70 siswa menunjukkan 69% dalam kategori sangat layak, 28% dalam kategori layak dan 3% dalam kategori kurang layak.

3. Elisabet Shinta Noviantari (2014),

Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Penggunaan Media *Working Model* dengan *Flip Chart* terhadap Pencapaian Kompetensi Menjahit Celana Panjang Wanita di SMKN 3 Klaten”. Penelitian ini termasuk dalam penelitian quasi eksperimen dengan *control group posttest-only design*. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *random sampling*, diundi kelasnya. Kelas XI busana 3 (32 siswa) sebagai kelas kontrol dan kelas XI busana 1 sebagai kelas eksperimen (32 siswa). Data dikumpulkan menggunakan lembar penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Uji validitas menggunakan rumus *pearson product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alfa cronbach*. Hasil penelitiannya adalah; 1) pencapaian kompetensi pada kelas kontrol tanpa menggunakan media adalah sebanyak 46,9 % siswa sudah mencapai KKM 2) pencapaian kompetensi menjahit celana panjang wanita pada kelas eksperimen yang menggunakan media *working model* dengan *flip chart* adalah sebanyak 100 % siswa sudah mencapai KKM, 3) terdapat pengaruh penggunaan media

working model dengan *flipchart* terhadap pencapaian kompetensi menjahit celana panjang wanita antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut adalah kedudukan penelitian pengembangan media *flipchart* pada pembelajaran menjahit rok lipit hadap yang akan dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3. Kedudukan Penelitian

Aspek	Erni Setianingsih	Septiati Norita	Elisabet Shinta Noviantari	Rahayuni Ningsih
Jenis penelitian	R&D	R&D	Quasi Eksperimen	R&D
Tempat Penelitian	SMK N 3 Klaten	SMP N 16 Yogyakarta	SMKN 3 Klaten	SMALB N Pembina Yogyakarta
Subyek Penelitian	Kelas X	Kelas VII	Kelas XI	Kelas XI
Media	<i>Flipchart</i>	<i>Chart 3 Dimensi</i>	<i>Working Model dengan Flip Chart</i>	<i>Flipchart</i>
Analisis Data	Analisis Deskriptif	<i>Statistic Decriptive</i>	<i>Statistic Decriptive</i>	<i>Statistic Decriptive</i>
Hasil Penelitian	Media <i>flipchart</i> layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran membuat pola kemeja	Media, chart 3 dimensi yang dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran menjahit celana	Ada pengaruh positif penggunaan <i>working model</i> dengan <i>flip chart</i> terhadap pencapaian kompetensi menjahit celana panjang wanita	-

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah *research and development* (R&D) dengan tujuan untuk menghasilkan produk media *flipchart* dengan materi pembelajaran menjahit rok lipit hadap yang diperuntukkan bagi siswa tunagrahita dan untuk mengetahui kelayakan media *flipchart*. Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg & Gall, yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Penelitian dan pengembangan ini melalui

5 tahapan, yaitu; (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan (2) mengembangkan produk awal (3) validasi ahli dan revisi (4) uji coba produk kelompok kecil (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Subyek penelitian sebanyak 3 siswa tunagrahita, dengan menggunakan seluruh populasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

C. Kerangka Pikir

Anak tunagrahita sangat diharapkan untuk dapat hidup mandiri dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat dijadikan bekal untuk dapat diterima dengan baik di lingkungan masyarakat ia tinggal. Di SMALB N Pembina Yogyakarta, siswa tunagrahita diberikan keterampilan menjahit, salah satu materi yang diberikan adalah menjahit rok lipit hadap, karena selain desainnya tidak rumit, disesuaikan juga dengan kemampuan siswa, desain rok ini banyak digunakan sebagai seragam sekolah tingkat SMA, SMK ataupun MA. Desain rok lipit hadap yang sederhana diharapkan dapat dikerjakan dengan mudah namun dengan hasil yang rapi dan memiliki nilai jual.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran keterampilan menjahit rok lipit hadap siswa kelas XI di SMALB N Pembina Yogyakarta, siswa memiliki kompetensi menjahit yang kurang dan kebingungan dalam menentukan langkah menjahit rok lipit hadap, hal itu ditunjukkan dengan terlalu bergantungnya siswa kepada guru karena guru sebagai satu-satunya sumber belajar, guru belum memanfaatkan media pembelajaran lain selain papan tulis dan benda jadi, sehingga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi. Hal tersebut dapat diatasi salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yaitu berupa media *flipchart*. Penggunaan media *flipchart* dengan materi menjahit rok

lipit hadap pada mata pelajaran keterampilan tata busana diharapkan dapat mendukung pencapaian kompetensi dan dapat membantu pemahaman siswa dalam menentukan langkah-langkah menjahit rok lipit hadap.

Media pembelajaran *flipchart* merupakan salah satu media pembelajaran yang mudah dalam penggunaannya. Media pembelajaran *flipchart* ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan kemandirian siswa dalam menjahit rok lipit hadap, karena dengan menggunakan media ini, dapat menyajikan materi pembelajaran secara per tahap, mengingat karakteristik siswa tunagrahita yang sukar berpikir abstrak dan logis serta kurang mempunyai inisiatif, sehingga dapat mengurangi kebingungan siswa dalam menentukan langkah-langkah yang dijalani dalam menjahit rok lipit hadap karena langkah-per langkah kerja menjahit rok lipit hadap disajikan secara nyata melalui media *flipchart* serta dilengkapi dengan benda model yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flipchart*, sehingga bisa memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Media *flipchart* ini juga dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas.

Media ini juga dapat membuat siswa tidak sepenuhnya bergantung pada guru, karena media ini juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas media *flipchart* yang baik akan dapat membantu jalannya proses pembelajaran keterampilan menjahit menjadi lebih efektif, maka peneliti melakukan penelitian dan pengembangan media *flipchart* ini. Kerangka pikir yang disusun oleh peneliti dapat digambarkan dalam bentuk bagan, di bawah ini:



Gambar 5. Bagan Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang memerlukan jawaban, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan media *flipchart* pada pembelajaran menjahit rok lipit hadap bagi siswa tunagrahita kelas XI di SMALB N Pembina Yogyakarta?
2. Bagaimana kelayakan media *flipchart* pada pembelajaran menjahit rok lipit hadap bagi siswa tunagrahita kelas XI di SMALB N Pembina Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan atau yang lebih dikenal *research and development (R & D)*. "*Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan dari produk tersebut" (Sugiyono, 2013: 407). "Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan" (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 164). "Penelitian dan pengembangan (*research and development*) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan" (Endang Mulyatiningsih, 2012: 161).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan menguji keefektifan produk tersebut.

"Model Pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis, yang menyebutkan komponen-komponen secara rinci dan menunjukkan hubungan antar komponen yang akan dikembangkan. Model teoritik adalah model yang menggambarkan kerangka berfikir yang didasarkan pada teori-teori yang relevan dan didukung oleh data empirik" (Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi, 2008: 8).

Penelitian ini menggunakan model pengembangan prosedural. Menurut peneliti model ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu menghasilkan produk media *flipchart* dan menguji kelayakan produk yang dihasilkan tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu untuk menghasilkan produk yang akan dihasilkan.

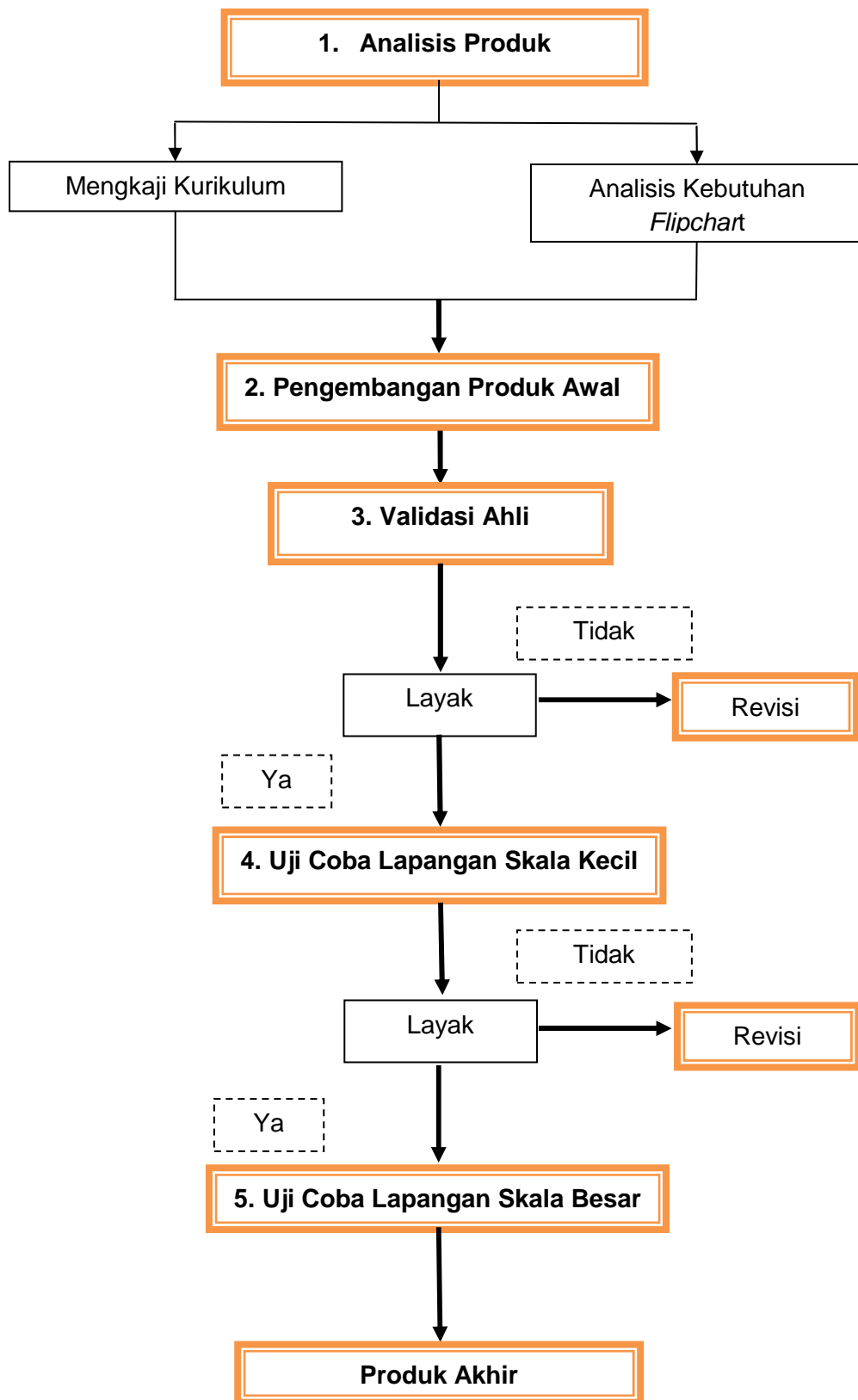
B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan ini menjelaskan langkah-langkah yang akan dilalui oleh peneliti dalam menghasilkan produk berupa media pembelajaran *flipchart* dengan materi menjahit rok lipit hadap. Prosedur ini sangat membantu karena dapat memandu peneliti dalam menentukan langkah apa yang akan dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini.

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran *flipchart* pada pembelajaran menjahit rok lipit hadap ini menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan Borg & Gall yang dapat dilakukan dengan lebih sederhana, melalui 5 langkah utama, yaitu:

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan
2. Mengembangkan produk awal
3. Validasi ahli dan revisi
4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk
5. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir (Tim Puslitjaknov, 2008:11),

Peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan ini karena lebih praktis, lebih mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian. Prosedur penelitian dan pengembangan media pembelajaran *flipchart* dengan materi menjahit rok lipit hadap, secara sederhana dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 6. Prosedur Penelitian dan Pengembangan Media *Flipchart*

Berikut ini adalah uraian dari bagan prosedur penelitian dan pengembangan media *flipchart* di atas:

1. Analisis Produk yang Akan Dikembangkan

Analisis produk merupakan langkah awal sebelum dilakukannya pengembangan produk. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini melalui dua tahap, yaitu:

a. Mengkaji kurikulum

Peneliti mengkaji kurikulum dengan tujuan mempelajari dan memahami kurikulum yang diterapkan di SMALB N Pembina Yogyakarta, supaya media *flipchart* yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi dalam penelitian ini adalah membuat busana wanita dengan kompetensi dasar menjahit rok lipit hadap. Kurikulum yang dikaji meliputi:

- 1) Mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 2) Mengidentifikasi indikator yang akan dicapai
- 3) Mengidentifikasi materi (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang diperlukan

b. Analisis kebutuhan *flipchart*

Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan tata busana, supaya dapat diketahui kesesuaian antara pengembangan produk dengan kebutuhan siswa dan guru di SMALB N Pembina Yogyakarta. Langkah-langkah analisis kebutuhan *flipchart* adalah:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran keterampilan tata

busana dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menjahit rok lipit hadap, khususnya pada penggunaan media pembelajaran

- 2) Menentukan isi materi yang akan dituangkan di dalam media *flipchart*
- 3) Mengumpulkan data dan beberapa referensi yang dapat digunakan untuk mendukung dalam pembuatan media *flipchart*
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

2. Pengembangan Produk Awal

Langkah-langkah dalam pengembangan produk awal ini, peneliti menggunakan referensi dari Dina Indriana (2011:130-132), meliputi:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Menentukan bentuk *flipchart*
- c. Membuat ringkasan materi pengajaran
- d. Merancang sketsa *flipchart*
- e. Pewarnaan *flipchart*
- f. Menentukan bentuk dan ukuran huruf yang digunakan.

3. Validasi Ahli dan Revisi

Validasi ahli dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas produk yang telah dikembangkan dan untuk mengetahui apakah terjadi kesalahan-kesalahan atau tidak di dalam media maupun materi yang dihasilkan. Para ahli memberikan penilaian terhadap media dan materi yang dihasilkan, kemudian dapat diketahui apa saja yang perlu untuk direvisi sesuai dengan saran dari para ahli tersebut.

4. Uji Coba Lapangan Skala Kecil dan Revisi

Flipchart yang sudah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi, kemudian diuji cobakan kepada subyek penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui keterbatasan produk, supaya dapat disempurnakan lagi. Uji coba lapangan skala

kecil ini dilakukan pada 1 orang siswa tunagrahita yang memiliki kompetensi menjahit paling rendah di antara siswa yang lain.

5. Uji Coba Lapangan Skala Besar dan Produk Akhir

Uji coba lapangan skala besar dilaksanakan setelah produk diuji pada skala kecil dan direvisi. Pada uji coba lapangan skala besar, dilaksanakan dengan melibatkan seluruh siswa yang berjumlah 3 orang siswa, atau sering disebut dengan sampel jenuh, yang melibatkan seluruh populasi untuk dijadikan sebagai subyek penelitian.

Produk yang telah diuji cobakan skala besar dapat direvisi lagi jika peneliti merasa masih diperlukan, dan setelah produk dinyatakan layak, maka produk tersebut dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran di SMALB N Pembina Yogyakarta.

C. Subyek Penelitian

“.....metode penentuan subyek dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sumber data disebut metode populasi” (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, 2010:10). Subyek penelitian dan pengembangan ini adalah 3 orang siswa tunagrahita kelas XI di SMALB Negeri Pembina Yogyakarta. Adapun acuan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan acuan dari Suharsimi Arikunto (1993:107) sebagai berikut :

...apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15%, 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

1. kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana.
2. sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,
3. besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

D. Metode dan Alat Pengumpul Data

1. Metode Pengumpulan Data

“Metode pengumpulan data dapat berarti cara atau prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data” (Endang Mulyatiningsih, 2012:24). “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” (Sugiyono, 2013:308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4. Metode Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpul Data	Tujuan	Responden
1.	Observasi	Lembar observasi	Mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran sebelum penelitian dan pengembangan media <i>flipchart</i>	Guru dan siswa
2.	Wawancara	Pedoman wawancara	Mengetahui kondisi pembelajaran, pencapaian kompetensi dan kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan media <i>flipchart</i>	Guru dan siswa
3.	Angket	Angket	Mengetahui kelayakan media <i>flipchart</i>	1. Ahli media 2. Ahli materi
4.	Angket	Angket	Mengetahui keterbacaan media <i>flipchart</i>	Siswa

a. Observasi

“Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistemik” (Endang Mulyatiningsih, 2013:26). Observasi dilakukan melalui pengamatan dan

pencatatan, dalam penelitian ini untuk mengamati sikap atau perilaku subyek penelitian, guru, dan proses pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan tata busana, guna mengetahui kondisi awal siswa dan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Aspek yang diamati pada saat observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Aspek yang Diamati pada Proses Observasi

No	Aspek yang Diamati	Tujuan	Sumber Data
1.	Situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung	Mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran sebelum penelitian dan pengembangan media <i>flipchart</i>	Guru dan Siswa
2.	Penggunaan metode pembelajaran		
3.	Penggunaan media pembelajaran		
4.	Sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran		

b. Wawancara

“Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan. Proses wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung, melalui *teleconference*, atau telepon” (Endang Mulyatiningsih, 2012:32). “Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar” (Norman K.Denzin dan Yvonna S. Lincoln, 2009: 495).

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. “Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya” (Sugiyono, 2013:197). Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, wawancara dilakukan pada guru & siswa.

c. Angket (Kuesioner)

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2013:199). Jawaban yang diberikan responden dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki media pembelajaran yang dihasilkan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat ahli terhadap kelayakan media *flipchart* dan kelayakan materi menjahit rok lipit hadap, serta pendapat siswa terhadap kelayakan media *flipchart* menjahit rok lipit hadap.

2. Alat Pengumpulan Data (Instrumen)

“Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya” (Suharsimi: 2004 dalam Sudaryono, Gaguk Margono & Wardani Rahayu, 2013: 30). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar observasi
- b. Panduan wawancara (berupa garis besar)
- c. Angket
- d. Dokumentasi

Instrumen lembar observasi dan panduan wawancara digunakan pada awal penelitian guna menganalisis masalah dan kebutuhan. Instrumen angket digunakan pada saat validasi dengan ahli media, ahli materi dan pada saat mengetahui respon siswa terhadap kelayakan media *flipchart*. Angket yang

digunakan adalah angket tertutup, peneliti sudah menyediakan jawaban dan responden memilih salah satu jawaban yang telah tersedia.

Angket yang digunakan untuk validasi media dan validasi materi menggunakan skala *guttman*. “Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan” (Sugiyono, 2013: 139). Angket ini menggunakan dua alternatif jawaban yaitu “ya” dan “tidak”. Jawaban “ya” dinyatakan layak dan memiliki nilai skor 1, sedangkan jawaban “tidak” dinyatakan tidak layak dan memiliki nilai skor 0. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Kriteria Penilaian Validasi dengan Ahli Media dan Ahli Materi Menggunakan Skala *Guttman*

Jawaban	Nilai
Ya (Layak)	1
Tidak (Tidak layak)	0

Angket yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kelayakan media *flipchart* menggunakan skala *likert*. dengan 4 alternatif jawaban. Alternatif jawaban angket berupa: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Jawaban diberikan dengan cara memberi tanda centang (✓) pada angket. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Kriteria Jawaban Menggunakan Skala *Likert*

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Instrumen kelayakan media *flipchart* ini berisi penilaian kelayakan media *flipchart* menjahit rok lipit hadap. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen untuk angket kelayakan media *flipchart*:

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Media *Flipchart*

No	Aspek	Indikator	No. Item
1.	Kejelasan dan kesesuaian media dalam pembelajaran	Kesesuaian media dengan materi	1
		Kesesuaian media dengan kompetensi dasar	2
		Kesesuaian media dengan karakteristik siswa tunagrahita	3
		Kejelasan dan urutan langkah menjahit	4
		Kejelasan bentuk media	5
2.	Manfaat	Mempermudah penyampaian materi menjahit rok lipit hadap	6
		Memperlihatkan kepada siswa langkah-langkah secara nyata menjahit rok lipit hadap	7
		Membuat siswa tidak kebingungan dalam menentukan langkah menjahit rok lipit hadap	8
		Mengurangi ketergantungan siswa pada guru sebagai sumber belajar	9
		Memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa	10
		Dapat digunakan secara berulang-ulang	11
		Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa	12
3.	Tampilan media	Jenis dan ukuran huruf	13
		Komposisi ukuran yang proporsional	14
		Komposisi bahan	15
		Komposisi warna yang sesuai	16
		<i>Background</i>	17
4.	Penggunaan kalimat	Media <i>flipchart</i> menggunakan kalimat yang mudah dipahami	18

Instrumen kelayakan media *flipchart* ditinjau dari aspek materi ini berisi penilaian kelayakan materi dilihat dari aspek kesesuaian materi dengan

pembelajaran, penyusunan, penyajian, kelengkapan materi dan teknologi menjahit.

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Media *Flipchart* Ditinjau dari Aspek Materi

No	Aspek	Indikator	No. Item
1.	Kesesuaian materi pembelajaran	Kesesuaian materi dengan silabus	1
		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	2
		Kesesuaian materi dengan standar kompetensi	3
		Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	4
		Materi disesuaikan dengan kemampuan siswa	5
2.	Penyusunan materi	Materi disusun secara berurutan,	6, 7
		Materi yang disusun mempermudah guru dalam menyampaikan materi	8
3.	Penyajian materi	Materi disajikan secara jelas dan mudah dipahami	9, 10, 11
4.	Kelengkapan materi	Materi dilengkapi dengan alat yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap	12
		Materi dilengkapi dengan bahan yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap	13
		Kesesuaian jumlah potongan bahan yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap	14
		Potongan bahan dilengkapi dengan tanda dan batas jahitan	15
5.	Teknologi menjahit	Kesesuaian jarak setikan	16
		Kesesuaian penggunaan kampuh	17, 18
		Kesesuaian penerapan teknik menjahit yang digunakan	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26

Berikut ini adalah kisi-kisi angket respon siswa terhadap kelayakan media *flipchart* oleh siswa:

Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Siswa Terhadap Kelayakan Media *Flipchart* pada Pembelajaran Menjahit Rok Lipit Hadap.

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	No Butir
1.	Fungsi dan manfaat	Mempermudah pemahaman materi	1, 2
		Memberikan pengalaman dan contoh nyata	3, 4
		Melatih kemandirian siswa	5
		Membantu siswa berpikir konkret dan logis	6
		Dapat digunakan secara berulang-ulang	7
2.	Penyajian	Bentuk media (contoh rok lipit hadap)	8,9
		Penggunaan kalimat	10
		Penggunaan bentuk dan ukuran huruf	11
		Tampilan warna	12
		Menumbuhkan semangat belajar	13
		Tampilan media	14, 15
3.	Materi	Kesesuaian dengan mata pelajaran	16
		Materi tersusun secara lengkap	17
		Materi tersusun secara berurutan	18
		Penggunaan teknik menjahit	19
		Penerimaan siswa terhadap materi	20

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2013:173). Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2013: 177-183), pengujian validitas instrumen dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Validitas konstruk (*construct validity*)

Pengujian validitas konstruk dapat menggunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*), setelah instrumen dikonstruksikan dengan aspek-aspek yang akan diukur, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun.

b. Validitas isi (*content validity*)

Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Secara teknis dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen.

c. Validitas eksternal

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, untuk meningkatkan validitas eksternal dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah sampel.

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan konsultasi para ahli (*judgment experts*) instrumen disusun dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran keterampilan tata busana kemudian meminta pendapat para ahli untuk mengevaluasi instrumen yang telah disusun. Jumlah tenaga ahli yang digunakan adalah 3 orang. Pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan materi pelajaran, dibantu juga dengan menggunakan kisi-kisi.

Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini, maka digunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi

n : jumlah responden

$\sum xy$: jumlah perkalian antara skor butir dan skor total

$\sum x$: jumlah skor butir

$\sum y$: jumlah skor total

$(\sum x)^2$: jumlah kuadrat skor butir

$(\sum y)^2$: jumlah kuadrat skor total

(Sugiyono, 2010: 228)

Kriteria pengujian dikatakan valid apabila r hitung (*product moment*) lebih besar daripada r tabel, maka butir soal tersebut dikatakan valid. Harga r tabel (r_{xy}) untuk $N = 3$ taraf signifikan 5% diperoleh r tabel 0,997, maka untuk dikatakan valid r_{xy} hitung harus lebih dari 0,997. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 16.

2. Uji Reliabilitas

“Keandalan (*reliability*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi” (Purwanto, 2010: 153). Reliabilitas dilakukan setelah instrumen dilakukan pengujian validitas. “Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama” (Nana Sudjana, 2010: 16). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji reliabilitas antar rater

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan antar rater, instrumen diuji ketepatan atau keajegannya dengan meminta pendapat dari tiga orang ahli (*judgment experts*). Menurut Syaifudin Azwar (2009: 135), reliabilitas konsistensi antar rater adalah prosedur pemberian skor terhadap suatu instrument yang dilakukan oleh beberapa orang rater.

Tiga orang ahli tersebut dapat memberikan pendapat yang sama ataupun pendapat yang berbeda. Apabila hanya satu dari tiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Apabila satu dari tiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel, sedangkan jika ketiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian yang tinggi tingkat reliabilitasnya, tetapi jika ketiga rater menyatakan tidak reliabel, maka dapat dipastikan bahwa instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel dan tidak layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji reliabilitas koefisien *alfa cronbach*

Menurut Djemari Mardapi, (2008: 122), reliabilitas koefisien *Alfa Cronbach* digunakan untuk menguji keandalan instrumen non tes dengan gradasi skor 1-4. Besarnya indeks keandalan instrumen sama atau lebih besar dari 0,70 ($\geq 0,70$) maka dapat dikatakan reliabel. Reliabilitas koefisien *Alfa Cronbach* dilakukan untuk menguji keterbacaan siswa kelas XI pada produk media *flipchart*. Rumus *Alfa Cronbach* yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{1 - \sum S_i^2}{S_i^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_i^2 = total variansi

Rumus untuk *total variansi* dan *variansi item*:

$$S_t^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \frac{(\sum x_i)^2}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan:

S_t^2 = total variansi

S_i^2 = variansi item

JK = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subyek

N = jumlah skor

Tabel 11. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

(Sumber: Sugiyono, 2013: 257)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil hitung uji reliabilitas Alfa Cronbach kelayakan media *flipchart* dengan materi menjahit rok lipit hadap, sesuai dengan tabel interpretasi berada pada kategori sangat kuat, dengan nilai 0,998 sehingga menunjukkan

bahwa instrumen penelitian yang digunakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif. “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2013: 207-208).

Kriteria penilaian untuk para ahli dalam penelitian ini disusun dengan cara pengelompokkan skor (interval nilai) setelah diperoleh pengukuran dari tabulasi skor. Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan kelas interval, yakni 2 karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman*.
2. Menentukan rentang skor, yaitu rentang skor maksimum dikurangi skor minimum.
3. Menentukan panjang kelas (P), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai skor terbesar.

Tabel 12. Kriteria Kualitas Media untuk Para Ahli Media dan Ahli Materi
(Septiati Norita Sari, 2012: 81)

Kategori penilaian	Interval Nilai
Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$

Keterangan :

S = Skor responden

S_{min} = Skor terendah

S_{max} = Skor tertinggi

P = Panjang kelas interval

Tabel 13. Interpretasi Kategori Penilaian Kelayakan Media *Flipchart* oleh para Ahli

Kategori Penilaian	Interpretasi
Layak	Ahli media dan ahli materi menyatakan bahwa media <i>flipchart</i> dengan materi menjahit rok lipit hadap layak digunakan sebagai media pembelajaran
Tidak Layak	Ahli media dan ahli materi menyatakan bahwa media <i>flipchart</i> dengan materi menjahit rok lipit hadap tidak layak digunakan sebagai media pembelajaran

Perhitungan hasil angket yang diisi oleh siswa, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 4 dengan menggunakan skala *Likert*
2. Menentukan rentang skor, yaitu rentang skor maksimum dikurangi skor minimum.
3. Menentukan panjang kelas (P), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai skor terbesar.

Tabel 14. Kriteria Penilaian Kelayakan Media *Flipchart* oleh Siswa

(Widihastuti, 2007: 126)

Kategori Penilaian	Interval Nilai
SS	$(S_{min}+3P) \leq S \leq S_{max}$
S	$(S_{min}+2P) \leq S \leq (S_{min}+3P-1)$
KS	$(S_{min}+P) \leq S \leq (S_{min}+2P-1)$
TS	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

Keterangan :

S = Skor responden

S_{min} = Skor terendah / minimal

S_{max} = Skor tertinggi / maksimal

P = Panjang kelas interval

Tabel 15. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Uji Kelayakan Media *Flipchart* oleh Siswa

Kategori Penilaian	Interpretasi
SS	Siswa menyatakan bahwa media <i>flipchart</i> dengan materi menjahit rok lipit hadap sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran
S	Siswa menyatakan bahwa media <i>flipchart</i> dengan materi menjahit rok lipit hadap layak digunakan sebagai media pembelajaran
KS	Siswa menyatakan bahwa media <i>flipchart</i> dengan materi menjahit rok lipit hadap kurang layak digunakan sebagai media pembelajaran
TS	Siswa menyatakan bahwa media <i>flipchart</i> dengan materi menjahit rok lipit hadap tidak layak digunakan sebagai media pembelajaran

Penggunaan persentase (*frekuensi relative*) terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa hasil penelitian. Menurut Anas Sudijono (2012), data hasil jawaban dicari prosentasenya, adapun rumus dari prosentase adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Case* (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka persentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Uji Coba

Penelitian pengembangan media *flipchart* menjahit rok lipit hadap pada mata pelajaran keterampilan tata busana ini dilaksanakan di SLB N Pembina Yogyakarta tingkat SMALB yang beralamatkan di jalan Imogiri timur no 224 Giwangan Umbulharjo Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah siswa tunagrahita kelas XI yang mengikuti mata pelajaran keterampilan tata busana, berjumlah 3 orang siswa. Pada uji coba lapangan skala kecil penelitian ini melibatkan 1 orang subyek dengan kompetensi menjahit yang paling rendah, dan untuk uji coba lapangan skala besar menggunakan subyek penelitian sebanyak 3 orang siswa. Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2014 sampai dengan Desember 2014.

SMALB N Pembina Yogyakarta dipilih sebagai tempat penelitian karena pada saat dilaksanakan observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, terdapat permasalahan-permasalahan pada proses pembelajaran dengan materi menjahit rok lipit hadap. Permasalahan yang ada diantaranya adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menunjang dalam proses pembelajaran, dan karakteristik siswa yang sulit untuk berpikir logis mengenai langkah-langkah menjahit rok lipit hadap, padahal setelah lulus dari sekolah siswa diharapkan mendapatkan bekal untuk dapat hidup mandiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya media pembelajaran berupa *flipchart* yang berisikan contoh langkah-langkah menjahit rok lipit hadap dengan ukuran yang lebih kecil dari ukuran yang sebenarnya yang disajikan secara per tahap

langkah menjahit, sebagai alat bantu guru untuk menyampaikan materi menjahit rok lipit hadap.

B. Analisis Data

1. Validasi oleh Ahli Materi

Validasi dilakukan dengan meminta pendapat dari para ahli (*Judgement Experts*) yang menguasai dalam bidangnya. Ahli materi memberikan penilaian dan saran terhadap materi menjahit rok lipit hadap. Kelayakan dari ahli materi diperoleh dengan memberikan *jobsheet*, instrumen penilaian, kisi-kisi instrumen dan menunjukkan media *flipchart*. Ahli materi memberikan penilaian dengan cara mengisi lembar angket dan memberikan saran pada lembar yang sudah disediakan. Penilaian dan saran yang diberikan oleh para ahli membantu peneliti untuk mengetahui apa saja yang perlu untuk dilakukan revisi.

Angket non tes menggunakan skala guttman dengan dua alternatif jawaban yaitu: “Ya” dan “Tidak”. Skor jawaban “Ya” adalah 1 dan skor jawaban “Tidak” adalah 0. Pernyataan terdiri dari 26 butir, dengan jumlah ahli 3 orang, maka skor maksimum adalah $3 \times 26 = 78$ dan skor minimum adalah $0 \times 26 = 0$. Jumlah kelas adalah 2, panjang kelas interval adalah 39, sehingga kelayakan media *flipchart* oleh ahli materi adalah:

Tabel 16. Kriteria Kelayakan Media *Flipchart* oleh Ahli Materi

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil Interval Nilai
Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$39 \leq S \leq 78$
Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 38$

Materi dinyatakan layak, jika jumlah skor hasil yang diperoleh dari penilaian dari 3 orang ahli materi berada pada interval $39 \leq S \leq 78$, dan materi dinyatakan tidak layak, jika jumlah skor hasil yang diperoleh dari penilaian dari 3

orang ahli materi berada pada interval $0 \leq S \leq 38$. Berikut adalah hasil validasi *flipchart* menjahit rok lipit hadap oleh ahli materi:

Tabel 17. Hasil Validasi oleh Ahli Materi

Judgement Expert	Skor	Kriteria
Ahli Materi 1	26	Layak
Ahli Materi 2	26	Layak
Ahli Materi 3	26	Layak
Total	78	Layak

Berdasarkan validasi oleh ahli materi, diperoleh skor masing-masing ahli adalah 26, dan skor total penilaian oleh 3 orang ahli materi adalah 78. Jika dilihat pada tabel kriteria kelayakan materi yang digunakan dalam media *flipchart* menjahit rok lipit hadap termasuk dalam kriteria layak karena skor 78 berada pada interval $39 \leq S \leq 78$, sehingga materi dinyatakan layak dan andal, serta dapat digunakan dalam media *flipchart*.

2. Validasi oleh Ahli Media

Ahli media memberikan penilaian dan saran terhadap media *flipchart*. Data kelayakan dari ahli media diperoleh dengan menunjukkan media *flipchart* dan memberikan instrumen penilaian beserta kisi-kisi instrumen. Ahli media, memberikan penilaian dengan cara mengisi lembar angket dan memberikan saran pada lembar yang sudah disediakan.

Angket non tes menggunakan skala guttman dengan dua alternatif jawaban yaitu: “Ya” dan “Tidak”. Skor jawaban “Ya” adalah 1 dan skor jawaban “Tidak” adalah 0. Pernyataan terdiri dari 18 butir, dengan jumlah ahli 3 orang, maka skor maksimum adalah $3 \times 18 = 54$ dan skor minimum adalah $0 \times 18 = 0$. Jumlah kelas adalah 2, panjang kelas interval adalah 27, sehingga kriteria kelayakan media *flipchart* oleh ahli media adalah:

Tabel 18. Kriteria Kelayakan Media *Flipchart* oleh Ahli Media

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil Interval Nilai
Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$27 \leq S \leq 54$
Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 26$

Media dinyatakan layak, jika jumlah skor hasil yang diperoleh dari penilaian dari 3 orang ahli media berada pada interval $27 \leq S \leq 54$, dan materi dinyatakan tidak layak, jika jumlah skor hasil yang diperoleh dari penilaian dari 3 orang ahli media berada pada interval $0 \leq S \leq 26$. Berikut adalah hasil validasi media *flipchart* menjahit rok lipit hadap oleh ahli media:

Tabel 19. Hasil Validasi oleh Ahli Media

<i>Judgement Expert</i>	Skor	Kriteria
Ahli Media 1	18	Layak
Ahli Media 2	18	Layak
Ahli Media 3	18	Layak
Total	54	Layak

Berdasarkan validasi oleh ahli media, diperoleh skor masing-masing ahli media adalah 18, dan skor total penilaian oleh 3 orang ahli media adalah 54. Jika dilihat pada tabel kriteria kelayakan media *flipchart* maka termasuk dalam kriteria layak, karena skor 54 berada pada interval $27 \leq S \leq 54$, sehingga media dinyatakan layak dan andal, serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

3. Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Uji coba lapangan skala kecil ini melibatkan 1 orang siswa tunagrahita kelas XI dengan keterampilan menjahit rok lipit hadap yang paling rendah, siswa diberikan angket untuk memberikan penilaian terhadap media *flipchart* dengan mengisi angket tersebut. Angket terdiri dari 20 butir, menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban. Butir soal dibacakan oleh guru dan dalam

pengisian angket didampingi oleh guru. Hasil penilaian kelayakan media *flipchart* oleh siswa adalah:

Tabel 20. Hasil Penilaian Kelayakan Media *Flipchart* pada Uji Coba

Lapangan Skala Kecil

Alternatif Jawaban	Nilai / Skor	Jumlah Item Jawaban	Jumlah (Skor x Jumlah Item jawaban)
SS (Sangat Setuju)	4	6 item	24
S (Setuju)	3	10 item	30
KS (Kurang Setuju)	2	2 item	4
TS (Tidak Setuju)	1	2 item	2
Jumlah Skor Hasil			60

Skor 4 untuk jawaban SS (Sangat Setuju) = 6 item, skor 3 untuk jawaban S (Setuju) = 10 item, skor 2 untuk jawaban KS (Kurang Setuju) = 2 item dan skor 1 untuk jawaban TS (Tidak Setuju) = 2 item. Skor maksimum yang akan diperoleh adalah $4 \times 20 = 80$, skor minimum yang akan diperoleh adalah $1 \times 20 = 20$, jumlah kelas adalah 4 dan panjang kelas interval adalah 15. Berikut ini adalah kriteria penilaian kelayakan media *flipchart* pada uji coba skala kecil:

Tabel 21. Kriteria Penilaian Kelayakan Media *Flipchart* pada Uji Coba Skala Kecil

Kategori Penilaian	Interval Nilai	
Sangat Layak	$(S \text{ min} + 3 p) \leq S \leq S \text{ mak}$	$65 \leq S \leq 80$
Layak	$(S \text{ min} + 2 p) \leq S \leq (S \text{ min} + 3 p - 1)$	$50 \leq S \leq 64$
Kurang Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq (S \text{ min} + 2 p - 1)$	$35 \leq S \leq 49$
Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$	$20 \leq S \leq 34$

Berdasarkan hasil penilaian kelayakan media *flipchart* pada uji coba lapangan skala kecil oleh 1 orang siswa tunagrahita, maka diketahui bahwa Jumlah skor hasil yang diperoleh adalah 60, bila dilihat pada tabel di atas, maka

skor tersebut berada pada kategori layak dengan interval nilai $50 \leq S \leq 64$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa media *flipchart* dengan materi menjahit rok lipit hadap dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

4. Uji Coba Lapangan Skala Besar

Uji coba lapangan skala besar ini melibatkan 3 orang siswa tunagrahita kelas XI yang mengikuti mata pelajaran keterampilan tata busana, sebagai subyek penelitian. Siswa mempraktekkan menjahit rok lipit hadap dengan bantuan media *flipchart* kemudian diberikan angket untuk memberikan penilaian terhadap kelayakan media *flipchart* dengan mengisi angket tersebut dengan cara mencentang jawaban yang dipilih. Angket terdiri dari 20 butir, menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban. Hasil penilaian kelayakan media *flipchart* pada uji coba lapangan skala besar adalah:

Tabel 22. Hasil Penilaian Kelayakan Media *Flipchart* pada Uji Coba Lapangan Skala Besar

Alternatif Jawaban	Nilai / Skor	Jumlah Item Jawaban	Jumlah (Skor x Jumlah Item jawaban)
SS (Sangat Setuju)	4	36 item	144
S (Setuju)	3	21 item	63
KS (Kurang Setuju)	2	3 item	6
TS (Tidak Setuju)	1	0 item	0
Jumlah Skor Hasil			213

Skor 4 untuk jawaban SS (Sangat Setuju) = 36 item, skor 3 untuk jawaban S (Setuju) = 21 item, skor 2 untuk jawaban KS (Kurang Setuju) = 3 item dan skor 1 untuk jawaban TS (Tidak Setuju) = 0 item. Skor maksimum yang akan diperoleh adalah $4 \times 60 = 240$, skor minimum yang akan diperoleh adalah 1×60

= 60, jumlah kelas adalah 4 dan panjang kelas interval adalah 45. Berikut ini adalah kriteria penilaian kelayakan media *flipchart* pada uji coba skala besar:

Tabel 23. Kriteria Penilaian Kelayakan Media *Flipchart* pada Uji Coba Skala Besar

Kategori Penilaian	Interval Nilai	
Sangat Layak	$(S \text{ min} + 3 p) \leq S \leq S \text{ mak}$	$195 \leq S \leq 240$
Layak	$(S \text{ min} + 2 p) \leq S \leq (S \text{ min} + 3 p - 1)$	$150 \leq S \leq 194$
Kurang Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq (S \text{ min} + 2 p - 1)$	$105 \leq S \leq 149$
Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$	$60 \leq S \leq 104$

Berdasarkan hasil penilaian kelayakan media *flipchart* pada uji coba lapangan skala besar yang melibatkan 3 orang siswa tunagrahita, maka diketahui bahwa Jumlah skor hasil yang diperoleh adalah 213, bila dilihat pada tabel di atas, maka skor tersebut berada pada kategori sangat layak karena berada pada interval nilai $195 \leq S \leq 240$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa media *flipchart* dengan materi menjahit rok lipit hadap dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

C. Kajian Produk

1. Analisis Produk yang Akan Dikembangkan

Analisis produk dilakukan dengan mengkaji kurikulum dan menganalisis kebutuhan media *flipchart*.

a. Mengkaji kurikulum

Mengkaji kurikulum bertujuan agar media yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terdapat pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator kompetensi yang akan dicapai. Hasil kajian kurikulum di SMALB N Pembina Yogyakarta pada mata pelajaran keterampilan tata busana kelas XI:

- 1) Mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar

Standar kompetensi dalam penelitian ini adalah membuat busana wanita, dengan kompetensi dasar menjahit rok lipit hadap.

- 2) Mengidentifikasi indikator yang akan dicapai
 - a) Menyebutkan pengertian rok lipit hadap
 - b) Menyebutkan teknik menjahit yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap
 - c) Menyebutkan bagian potongan rok lipit hadap
 - d) Menyebutkan tanda dan batas jahitan rok lipit hadap
 - e) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap
 - f) Menyebutkan langkah menjahit rok lipit hadap
 - g) Menjahit rok lipit hadap.
- 3) Mengidentifikasi materi yang diperlukan:
 - a) Pengertian rok lipit hadap
 - b) Teknik menjahit yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap
 - c) Bagian-bagian potongan rok lipit hadap
 - d) Tanda dan batas jahitan rok lipit hadap
 - e) Alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap
 - f) Langkah kerja menjahit rok lipit hadap
 - g) Cara menjahit rok lipit hadap

b. Analisis kebutuhan *flipchart*

Hasil analisis kebutuhan media *flipchart* di SMALB N Pembina Yogyakarta melalui observasi dan wawancara adalah:

1) Mengidentifikasi permasalahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka diperoleh informasi bahwa : anak tunagrahita sulit diterima dengan wajar di lingkungan masyarakat, kompetensi belajar siswa pada keterampilan menjahit rok lipit hadap masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 33,33 % siswa yang sudah mencapai KKM dari 3 orang siswa, media yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan menjahit di SMALB N Pembina Yogyakarta selama ini kurang membantu siswa dalam pemahaman langkah-langkah menjahit, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya guru di dalam kelas keterampilan tata busana, anak tunagrahita kurang mampu berpikir abstrak dan susah berpikir logis, siswa masih sangat bergantung pada guru dan selalu bertanya mengenai bagaimana langkah menjahit yang selanjutnya atau kurang mandiri, hal tersebut dikarenakan media yang selama ini digunakan oleh guru kurang mendukung dalam penyampaian materi menjahit.

Guru membutuhkan media baru yang dapat membuat siswa lebih mandiri pada saat pembelajaran keterampilan tata busana berlangsung dan dapat mempermudah penyampaian materi kepada siswa, sehingga diperlukan pengembangan media *flipchart* yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, yaitu materi disajikan secara per tahap, dan dilengkapi dengan adanya benda model yang ditempelkan pada *flipchart*, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menarik perhatian dan minat belajar siswa dan meningkatkan kemandirian siswa.

2) Menentukan isi materi yang akan dituangkan di dalam media *flipchart*

Materi yang dituangkan di dalam media *flipchart* adalah pengertian rok lipit hadap, bagian-bagian potongan rok lipit hadap, tanda dan batas jahitan rok lipit hadap alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap, urutan langkah kerja menjahit rok lipit hadap, teknik menjahit yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap, cara menjahit rok lipit hadap.

3) Mengumpulkan data dan beberapa referensi yang dapat digunakan untuk mendukung dalam pembuatan media *flipchart*,

Sumber data dan referensi yang digunakan dalam pengembangan *flipchart* ini adalah:

- a) Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- b) Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- c) Dwijanti. (2013). *Dasar Teknologi Menjahit II*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- d) Hujair AH. Sanaky. (2011). *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Safiria Insani Pers.
- e) Kumara Poespo. (2012). *Rok Cantik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- f) M.H. Wancik. (2003). *Bina Busana: Petunjuk Lengkap Penyelesaian Jahitan Pakaian Wanita (Finishing)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- g) Nanie Asri Y. (1993). *Teknologi Busana*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.

h) Soekarno. (2011). *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.

i) Sri Widarwati. (1993). *Disain Busana I*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.

4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan silabus yang sudah ada. RPP dibuat untuk 4 kali pertemuan dengan standar kompetensi membuat busana wanita dan kompetensi dasar menjahit rok lipit hadap, serta menggunakan sumber belajar berupa media *flipchart*, *jobsheet* dan papan tulis.

2. Pengembangan Produk Awal

a. Menentukan tujuan pembelajaran

Tujuan akhir pembelajaran yang akan dicapai adalah siswa dapat:

- 1) Menyebutkan pengertian rok lipit hadap
- 2) Menyebutkan teknik menjahit yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap
- 3) Menyebutkan bagian potongan rok lipit hadap
- 4) Menyebutkan tanda dan batas jahitan rok lipit hadap
- 5) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap
- 6) Menyebutkan langkah menjahit rok lipit hadap
- 7) Menjahit rok lipit hadap.

b. Menentukan bentuk *flipchart*

Media *flipchart* dalam penelitian ini adalah *flipchart* yang sudah berisi pesan atau materi. Media *flipchart* ini menggunakan lembaran spunbond karena

bisa tahan lama dan jika kotor bisa dicuci. Spunbond yang digunakan berukuran panjang 100 cm dan lebar 80 cm, pada bagian atas setiap lembar spunbond dipasang 6 buah keling dengan diameter lubang keling 1 cm. Lembaran-lembaran tersebut disatukan menggunakan ring dengan diameter 8 cm. Ring yang digunakan sebanyak 6 cm. *Flipchart* berisi tulisan, gambar dan benda model berupa langkah menjahit rok lipit hadap. Contoh rok lipit hadap yang dibuat dengan perbandingan ukuran 1:2.

c. Membuat ringkasan materi pengajaran

Ringkasan materi yang dibuat meliputi pengertian menjahit, teknik menjahit yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap, bagian potongan rok lipit hadap, tanda dan batas jahitan rok lipit hadap, alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap, langkah menjahit rok lipit hadap, cara menjahit rok lipit hadap.

d. Merancang sketsa *flipchart*

Merancang sketsa *flipchart* yang dimaksudkan adalah merancang peletakan-peletakan tulisan, gambar, maupun benda model yang akan dipasangkan pada lembaran *flipchart*. Berikut ini adalah rancangan awal *layout flipchart*:

- 1) Lembar pertama, berisi materi pengertian rok lipit hadap, alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap
- 2) Lembar kedua, berisi materi bagian potongan rok lipit hadap beserta tanda dan batas jahitan
- 3) Lembar ketiga, berisi materi urutan langkah menjahit rok lipit hadap

- 4) Lembar keempat sampai pada lembar ketujuh, berisi materi cara menjahit rok lipit hadap yang dilengkapi dengan benda model (contoh langkah-langkah menjahit rok lipit hadap).

e. Pewarnaan *flipchart*

Lembaran *flipchart* menggunakan warna biru, tulisan menggunakan warna orange, benda model menggunakan warna orange. Menurut Ernawati (2008:209) warna orange termasuk dalam warna panas yang memberi kesan berarti, agresif, menyerang, membangkitkan, gembira, semangat dan menonjol. Menurut Ernawati (2008: 210), warna biru termasuk dalam kategori warna dingin yang memberikan kesan tenang, pasif, tenggelam, melankolis. Perpaduan warna biru dengan orange yang kontras akan menarik perhatian siswa dan memberikan kesan semangat untuk belajar.

f. Menentukan bentuk dan ukuran huruf yang digunakan.

Bentuk huruf yang digunakan adalah Arial yang di bold. Judul menggunakan ukuran 72 dan untuk selain judul menggunakan ukuran 66. Menggunakan huruf arial, karena bentuk huruf ini mudah dibaca dalam jarak yang agak jauh dan termasuk huruf yang tegak.

Setelah melakukan hal-hal di atas, maka langkah yang selanjutnya adalah proses produksi media *flipchart*, berikut adalah langkah-langkah pembuatan media *flipchart* :

- a. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat *flipchart*.
- b. Menyiapkan pola rok lipit hadap dengan ukuran perbandingan 1:2 dari ukuran sebenarnya. Ukuran yang sebenarnya adalah sebagai berikut:

Lingkar pinggang	: 68 cm	Tinggi panggul	: 17 cm
Lingkar panggul	: 90 cm	Panjang rok	: 60 cm

- c. Meletakkan dan menyemat pola di atas kain, menggunakan jarum pentul
- d. Memotong kain yang akan digunakan untuk membuat benda model
- e. Memberi tanda batas jahitan pada kain yang akan digunakan sebagai benda model
- f. Menjahit benda model (contoh langkah-langkah menjahit rok lipit hadap)
- g. Membuat tulisan yang akan ditempelkan pada media *flipchart*, dibuat menggunakan program corel draw X5.
- h. Mengeprint tulisan dengan *print out door*
- i. Memotong lembaran spunbond, masing-masing berukuran 100 cm x 80 cm
- j. Menjahit perekat pada spunbond dan benda model
- k. Menyusun tulisan dan benda model pada lembaran-lembaran spunbond
- l. Menempelkan tulisan dengan bantuan *double tape*
- m. Setelah letaknya pasti maka tulisan dijahit menggunakan mesin jahit.
- n. Memasang keling, setiap lembar spunbond dipasang 6 buah keling, dipasang menggunakan bantuan palu
- o. Menyatukan lembaran-lembaran spunbond menggunakan ring. Jumlah ring yang digunakan adalah 6 buah dengan diameter 8 cm.

3. Validasi Ahli dan Revisi

Produk awal yang sudah selesai dikembangkan, kemudian dilakukan uji coba kelayakan kepada para ahli. Data hasil validasi dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan revisi produk. Uji validitas yang dilakukan adalah validitas dari aspek materi dan aspek media.

a. Validasi media *flipchart* oleh ahli materi

Validasi media oleh ahli materi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan media *flipchart* ditinjau dari aspek materi yang meliputi:

kesesuaian materi pembelajaran dengan silabus, penyusunan materi, penyajian materi, kelengkapan materi dan teknologi menjahit. Media *flipchart* yang dikembangkan disesuaikan dengan standar kompetensi membuat busana wanita, dengan kompetensi dasar menjahit rok lipit hadap. Ahli materi yang dijadikan validator dalam penelitian ini adalah Prapti Karomah, M.Pd dan Widyabakti Sabatari, M.Sn selaku dosen Pendidikan Teknik Busana FT UNY serta Marlinda Alis Suyekti, S.Pd.T selaku guru mata pelajaran keterampilan tata busana di SMALB N Pembina Yogyakarta.

Data validasi diperoleh dengan cara memberikan *jobsheet*, instrumen penilaian, kisi-kisi instrumen dan menunjukkan media *flipchart*. Ahli materi memberikan penilaian dengan cara mengisi lembar angket dan memberikan saran pada lembar yang sudah disediakan. Penilaian dan saran yang diberikan oleh para ahli materi membantu peneliti untuk mengetahui apa saja yang perlu untuk dilakukan revisi. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu direvisi sesuai dengan saran para ahli materi mengenai kelayakan dari materi pembelajaran menjahit rok lipit hadap:

Tabel 24. Revisi *Flipchart* oleh Ahli Materi.

No	Saran / Komentar	Tindak Lanjut
1.	Perbaiki redaksi penulisan cara manjahit	Redaksi penulisan cara-cara manjahit diperbaiki sesuai saran
2.	Perbaiki redaksi penulisan instrumen	Memperbaiki redaksi penulisan instrumen
3.	Susun materi sesuai dengan indikator yang ingin dicapai	Materi disusun sesuai dengan indikator yang ingin dicapai
4.	Tambahkan teknik menjahit yang digunakan	Menambahkan teknik menjahit yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap pada <i>jobsheet</i> dan mencantumkan pada urutan langkah menjahit dan cara menjahit pada <i>flipchart</i> .
5.	Cara menjahit rok lipit hadap diperjelas dan dibuat lebih detail	Membuat cara menjahit menjadi lebih detail

b. Validasi ahli media

Validasi media oleh ahli materi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan media *flipchart* ditinjau dari aspek kejelasan dan kesesuaian media dalam pembelajaran, manfaat, tampilan media serta penggunaan kalimat. Validasi melibatkan tiga orang ahli media, yaitu: Prapti Karomah, M.Pd dan Sugiyem, M.Pd selaku dosen Pendidikan Teknik Busana FT UNY serta Marlinda Alis Suyekti, S.Pd.T selaku guru mata pelajaran keterampilan tata busana di SMALB N Pembina Yogyakarta.

Data kelayakan dari ahli media diperoleh dengan menunjukkan media *flipchart* dan memberikan instrumen penilaian beserta kisi-kisi instrumen. Ahli media, memberikan penilaian dengan cara mengisi lembar angket dan memberikan saran atau komentar pada lembar yang sudah disediakan. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu direvisi sesuai dengan saran para ahli media mengenai kelayakan dari media *flipchart*.

Tabel 25. Revisi *Flipchart* oleh Ahli Media.

No	Saran / Komentar	Tindak Lanjut
1.	Huruf pada media <i>flipchart</i> jangan menggunakan warna orange, sebaiknya menggunakan warna hitam	Warna huruf dirubah menjadi warna hitam
2.	Huruf diperbesar	Ukuran huruf judul tetap 72, untuk selain judul diperbesar menjadi 69 (sebelumnya 66)
3.	Tepi benda model (contoh langkah-langkah menjahit rok lipit hadap) sebaiknya diobras	Tepi kain diobras supaya tidak bertiras
4.	Tepi lembaran <i>flipchart</i> diberi penyelesaian	Tepi lembaran <i>flipchart</i> diberi penyelesaian dengan dirompok
5.	Supaya tulisan tidak mudah lepas, lebih baik jika dijahit dengan lembaran <i>flipchart</i>	Tulisan dijahit dengan lembaran <i>flipchart</i>
6.	Diberi tambahan gambar rok lipit hadap	Menambahkan gambar rok lipit hadap
7.	Beri tanda panah pada benda model supaya memudahkan siswa untuk menunjukkan cara menjahit	Memberi tanda panah dengan yang direkatkan pada benda model dengan perekat yang dijahit.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan Media *Flipchart* Menjahit Rok Lipit Hadap

Prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian pengembangan Borg & Gall. Prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall (dalam Tim Puslitjaknov: 2008), melibatkan lima langkah utama, yaitu: a) analisis kebutuhan produk b) pengembangan produk awal c) validasi ahli dan revisi d) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk e) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

a. Analisis kebutuhan produk

Analisis kebutuhan produk dilakukan dengan cara mengkaji kurikulum yang digunakan di SMALB N Pembina Yogyakarta, observasi kelas dan wawancara dengan guru serta siswa, selain itu peneliti juga melakukan kajian pustaka dengan mengumpulkan buku dan referensi lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam pengembangan produk. Analisis tersebut dilakukan agar produk yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, serta sesuai juga dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran keterampilan tata busana pada materi menjahit rok lipit hadap, guru menggunakan metode demonstrasi dan ceramah, guru hanya menggunakan media berupa papan tulis dan benda jadi sebagai contoh, media tersebut kurang membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta kurang membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Tingkat kemandirian siswa sangat kurang karena siswa tidak mengetahui langkah-langkah menjahit, sehingga siswa selalu bertanya kepada guru untuk langkah-langkah menjahit yang selanjutnya, guru juga membantu menyematkan jarum

pentul pada bagian yang akan dijahit, hal tersebut membuat siswa sangat bergantung kepada guru.

Hasil dari wawancara dengan guru keterampilan tata busana adalah kompetensi menjahit siswa masih sangat rendah, dari tiga siswa, baru satu yang sudah mencapai KKM, siswa tunagrahita membutuhkan perhatian yang lebih, sehingga guru yang ada di kelas keterampilan tata busana masih dianggap kurang banyak, anak-anak tunagrahita sulit diterima dengan wajar di kehidupan masyarakat, sehingga diperlukan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk hidup mandiri dimasa depan. Siswa tunagrahita memiliki kemampuan yang kurang dalam berpikir abstrak dan logis, sehingga sulit untuk dapat menganalisa langkah-langkah menjahit tanpa adanya media yang mendukung.

Hasil wawancara dengan siswa tunagrahita kelas keterampilan tata busana adalah siswa kebingungan dan tidak mengetahui langkah-langkah menjahit, sehingga siswa selalu bertanya kepada guru dan selalu dibantu dengan disematkannya jarum pentul pada kain yang akan dijahit. Media yang digunakan guru juga kurang membantu siswa dalam menerima materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka perlu dikembangkannya media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam menerima materi, serta melatih kemandirian siswa di dalam proses pembelajaran, sehingga tahap selanjutnya adalah mengembangkan produk awal.

b. Pengembangan produk awal

Pengembangan *flipchart* meliputi; 1) menentukan tujuan pembelajaran 2) menentukan bentuk *flipchart* 3) membuat ringkasan materi pengajaran 4) merancang sketsa *flipchart* 5) pewarnaan *flipchart* 6) menentukan bentuk dan

ukuran huruf yang digunakan 7) proses produksi. Standar kompetensi dalam media *flipchart* ini adalah membuat busana wanita, dengan kompetensi dasar menjahit rok lipit hadap.

Dilakukannya pengembangan media *flipchart* ini, untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menjahit rok lipit hadap kepada siswa, dan yang tidak kalah penting adalah membantu siswa dalam memahami materi menjahit rok lipit hadap, agar materi yang diterima bisa dijadikan sebagai bekal untuk hidup mandiri dikemudian hari setelah siswa lulus dari sekolah. Media *flipchart* ini menyajikan materi menjahit rok lipit hadap, yang dilengkapi dengan pengertian rok lipit hadap, bagian potongan dan tanda beserta batas jahitan rok lipit hadap, langkah-langkah menjahit, teknik menjahit yang digunakan dan cara menjahit rok lipit hadap secara detail. Cara menjahit rok lipit hadap disajikan secara per tahap, sehingga diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi, melatih kemandirian siswa dan meningkatkan semangat belajar mereka.

c. Validasi ahli dan revisi

Validasi dilakukan setelah pengembangan produk awal. Validasi dilakukan untuk menilai media *flipchart* dari aspek materi dan aspek media. Validasi dilakukan dengan meminta bantuan para ahli materi dan ahli media, untuk memberikan penilaian, saran ataupun komentar. Validasi melibatkan 3 orang ahli materi dan 3 orang ahli media. Penilaian dan pemberian saran diberikan dengan cara mengisi angket yang diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan penilaian dan saran yang diberikan maka akan diketahui hal-hal yang perlu dilakukan revisi atau perbaikan. Berdasarkan hasil validasi

dengan ahli materi dan ahli media, hal-hal yang perlu direvisi adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Revisi Media *Flipchart* dari Aspek Materi dan Aspek Media oleh Para Ahli

No	Ahli	Revisi/ Saran
1.	Ahli Materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbaiki redaksi penulisan cara menjahit b. Perbaiki redaksi penulisan instrumen c. Susun materi sesuai dengan indikator yang ingin dicapai d. Tambahkan teknik menjahit yang digunakan e. Cara menjahit rok lipit hadap diperjelas dan dibuat lebih detail
2.	Ahli Media	<ul style="list-style-type: none"> a. Huruf pada media <i>flipchart</i> jangan menggunakan warna orange, sebaiknya menggunakan warna hitam b. Huruf diperbesar c. Tepi benda model (contoh langkah-langkah menjahit rok lipit hadap) sebaiknya diobras d. Tepi lembaran <i>flipchart</i> diberi penyelesaian e. Supaya tulisan tidak mudah lepas, lebih baik jika dijahit dengan lembaran <i>flipchart</i> f. Diberi tambahan gambar rok lipit hadap g. Beri tanda panah pada benda model supaya memudahkan siswa untuk menunjukkan cara menjahit

d. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

Uji coba lapangan skala kecil dilaksanakan setelah peneliti melakukan revisi. Uji coba lapangan skala kecil ini melibatkan 1 orang siswa tunagrahita kelas XI sebagai subyek, karena siswa tersebut memiliki kompetensi yang paling rendah di antara siswa yang lain. Siswa diberikan materi menggunakan media *flipchart*, mempraktekkan menjahit rok lipit hadap, kemudian siswa diminta memberikan penilaian terhadap media *flipchart*, dengan cara mengisi angket. Butir soal dibacakan oleh guru agar siswa tidak kebingungan. Pada uji coba

lapangan skala kecil ini jumlah skor hasil yang diperoleh adalah 60, maka skor tersebut berada pada kategori layak, dengan interval nilai $50 \leq S \leq 64$, sehingga media sudah tidak perlu untuk direvisi lagi, dan bisa digunakan untuk uji coba lapangan skala besar.

e. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

Uji coba lapangan skala besar melibatkan 3 orang siswa kelas XI yang mengikuti mata pelajaran keterampilan tata busana. Siswa diberikan materi menggunakan media *flipchart*, mempraktekkan menjahit rok lipit hadap, kemudian siswa diminta memberikan penilaian terhadap media *flipchart*, dengan cara mengisi angket, untuk menghindari perbedaan pemahaman maka butir soal pada angket dibacakan oleh guru, jika siswa merasa kurang paham, maka dapat bertanya.

Produk yang dihasilkan berupa media *flipchart* dengan materi menjahit rok lipit hadap yang terdiri dari 13 lembar, berupa:

- 1) Lembar ke 1, berisi materi pengertian rok lipit hadap dan gambar rok lipit hadap
- 2) Lembar ke 2, berisi materi bagian potongan rok lipit hadap beserta tanda dan batas jahitan
- 3) Lembar ke 3, berisi materi alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap
- 4) Lembar ke 4, berisi materi urutan langkah menjahit rok lipit hadap yang dilengkapi dengan teknik menjahit rok lipit hadap,
- 5) Lembar ke 5 sampai dengan lembar ke 13, berisi materi cara menjahit rok lipit hadap yang dilengkapi dengan benda model (contoh langkah-langkah menjahit rok lipit hadap) dan teknik menjahit yang digunakan.

Lembaran-lembaran tersebut tepinya diselesaikan dengan dirompok, pada bagian atasnya dipasang 6 buah keling untuk setiap lembarnya, kemudian disatukan dengan menggunakan ring berdiameter 8 cm sebanyak 6 buah. Tulisan dan gambar ditempelkan dengan cara dijahit menggunakan mesin jahit, hal tersebut bertujuan agar kuat dan tidak mudah lepas. Contoh rok lipit hadap ditempelkan pada lembaran-lembaran *flipchart* dengan menggunakan perekat berwarna hitam yang dijahit.

2. Kelayakan Media *Flipchart*

a. Ahli materi

Berdasarkan penilaian kelayakan media *flipchart* yang ditinjau dari aspek materi oleh 3 orang ahli materi menggunakan angket dengan skala guttman, maka diketahui bahwa jumlah skor hasil yang diperoleh adalah 78 yang berada pada interval nilai, $39 \leq S \leq 78$, maka dapat diinterpretasikan bahwa materi dinyatakan layak, setelah melalui beberapa revisi sesuai dengan saran dari para ahli materi.

b. Ahli media

Berdasarkan penilaian kelayakan media *flipchart* yang melibatkan 3 orang ahli media, menggunakan angket dengan skala guttman, maka diketahui bahwa jumlah skor hasil yang diperoleh adalah 54 ada pada interval nilai $27 \leq S \leq 54$, maka dapat diinterpretasikan bahwa media *flipchart* dinyatakan layak sebagai media pembelajaran, setelah melalui beberapa revisi sesuai dengan saran dari para ahli media.

c. Uji coba lapangan skala kecil

Uji coba skala kecil melibatkan 1 orang siswa dengan kompetensi menjahit yang paling rendah. Hasil uji coba lapangan skala kecil menunjukkan

bahwa jumlah skor hasil yang diperoleh adalah 60, maka skor tersebut berada pada kategori layak dengan interval nilai $50 \leq S \leq 64$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa media *flipchart* dengan materi menjahit rok lipit hadap dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

d. Uji coba lapangan skala besar

Uji coba lapangan skala besar melibatkan 3 orang siswa, berdasarkan hasil penilaian kelayakan media *flipchart* pada uji coba lapangan skala besar oleh siswa tunagrahita (responden), maka diketahui bahwa jumlah skor hasil yang diperoleh adalah 213, maka skor tersebut berada pada kategori sangat layak dengan interval nilai $195 \leq S \leq 240$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa media *flipchart* dengan materi menjahit rok lipit hadap dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh maka diketahui bahwa para ahli materi dan ahli media menyatakan bahwa media *flipchart* yang dikembangkan, dalam kategori layak. Uji coba lapangan skala kecil diperoleh hasil media *flipchart* dalam kategori layak dan pada uji coba lapangan skala besar, termasuk dalam kategori sangat layak, maka dapat disimpulkan bahwa, media *flipchart* secara keseluruhan, sudah layak dan baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran menjahit rok lipit hadap.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian dan pengembangan media *flipchart* dengan materi menjahit rok lipit hadap dikembangkan menggunakan model penelitian pengembangan Borg dan Gall yang melibatkan 5 langkah utama, yaitu: a) analisis kebutuhan produk yang akan dikembangkan b) mengembangkan produk awal c) validasi ahli dan revisi d) uji coba lapangan skala kecil dan revisi e) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Pengembangan media *flipchart* meliputi : menentukan tujuan pembelajaran, menentukan bentuk *flipchart*, membuat ringkasan materi pengajaran, merancang sketsa *flipchart*, pewarnaan *flipchart*, menentukan bentuk dan ukuran huruf yang digunakan, dan yang terakhir adalah tahap produksi media *flipchart*. Media *flipchart* yang dihasilkan berupa 13 lembar, yang masing-masing berukuran 100 cm x 80 cm. Lembaran *flipchart* berisi tulisan, gambar rok lipit hadap dan benda model berupa contoh cara menjahit rok lipit hadap dengan perbandingan ukuran 1:2 dari ukuran yang sebenarnya.
2. Kelayakan media *flipchart* dengan materi menjahit rok lipit hadap diperoleh melalui validasi dan uji coba lapangan. Validasi dilakukan dengan meminta bantuan para ahli materi dan ahli media untuk memberikan penilaian dan saran mengenai media *flipchart* yang dihasilkan. Berdasarkan hasil validasi dengan 3 orang ahli materi diperoleh jumlah skor hasil sebesar 78, dengan

interval nilai $39 \leq S \leq 78$ kategori layak dan hasil validasi dengan 3 orang ahli media diperoleh jumlah skor hasil sebesar 54 dengan interval nilai $27 \leq S \leq 54$, sehingga media dalam kategori layak. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan media *flipchart* pada uji coba lapangan skala kecil oleh siswa tunagrahita, diketahui bahwa jumlah skor hasil yang diperoleh adalah 60, berada pada kategori layak dengan interval nilai $50 \leq S \leq 64$. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan media *flipchart* pada uji coba lapangan skala besar oleh siswa tunagrahita diketahui bahwa jumlah skor hasil yang diperoleh adalah 213 skor tersebut berada pada kategori sangat layak dengan interval nilai, $195 \leq S \leq 240$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa media *flipchart* dengan materi menjahit rok lipit hadap dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran di SMALB N Pembina Yogyakarta.

B. Keterbatasan Produk

Media *flipchart* dengan materi menjahit rok lipit hadap memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Media *flipchart* yang dikembangkan terbatas pada materi menjahit rok lipit hadap
2. Media *flipchart* ini dibuat secara terbatas, hanya 1 saja untuk bisa digunakan pada pembelajaran menjahit rok lipit hadap.
3. Media *flipchart* dengan materi menjahit rok lipit hadap ini ditujukan kepada siswa tunagrahita kelas XI di SMALB N Pembina Yogyakarta, agar mempermudah pemahaman siswa dan dapat dijadikan sebagai bekal untuk hidup mandiri.
4. Media *flipchart* diuji coba lapangan dengan melibatkan 3 orang siswa tunagrahita, karena keterbatasan jumlah siswa.

C. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan menambahkan pembahasan atau menambahkan materi mengenai rok lipit hadap yang belum dibahas secara detail.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, peneliti menyampaikan saran agar media *flipchart* dengan materi menjahit rok lipit hadap digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan tata busana kelas XI SMALB N Pembina Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Pranowo & Qari'ah Hamid. (2012). *Teknik Mendongkrak Anak dengan Kecerdasan di bawah Rata-rata*. Yogyakarta: Familia.
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arief S. Sadiman, R. Raharjo, Anung Haryono & Rahardjito. (2010). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arifah A. Riyanto. (2009). *Modul Dasar Busana*. FPTK-UPI.
- Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Dwijanti. (2013). *Dasar Teknologi Menjahit II*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Elisabet Shinta Noviantari. (2014). Pengaruh Penggunaan Media *Working Model* dengan *Flip Chart* terhadap Pencapaian Kompetensi Menjahit Celana Panjang Wanita di SMKN 3 Klaten. *Abstrak Hasil Penelitian Skripsi*. Yogyakarta: FT-UNY.
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Ernawati, Izwerni dan Weni Nelmira. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Erni Setianingsih. (2010). Pengembangan Media Flipchart untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Di SMK N 3 Klaten. *Skripsi*. FT-UNY.
- Goet Poespo. (2005). *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Jawa Barat: Nusa Media.
- Hujair AH. Sanaky. (2011). *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Safiria Insani Pers.

- Injoo Kim dan Mykyung Uh. (2002). *Apparel Making Fashion Design*. America: Fairchild Publications, Inc.
- Istanto Wahyu Djatmiko. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: FT-UNY.
- Kumara Poespo. (2012). *Rok Cantik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- M.H. Wancik. (2003). *Bina Busana: Petunjuk Lengkap Penyelesaian Jahitan Pakaian Wanita (Finishing)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian dari Segi Pendidikan, Sosial – Psikologis dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP-UNY.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2010). *Media Pengajaran : (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanie Asri Y. (1993). *Teknologi Busana*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Penerjemah: Dariyanto, Badrus Samsul Fata, Abi dan John Rinaldi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratih Putri Pratiwi & Afin Murtiningsih. (2013). *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rochman Natawidjaja & Zainal Alimin. (2012) *Penelitian bagi Guru Pendidikan Luar Biasa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIRJEN Perguruan Tinggi.
- Rudi Susilana & Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran (Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian)*. Bandung: Wacana Prima.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Septiati Norita Sari. (2012). Pengembangan Media Chart Tiga Dimensi (3D) Pembelajaran Menjahit Celana pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP N 16 Yogyakarta. *Skripsi*. FT-UNY.

- Soekarno. (2011). *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sri Widarwati. (1993). *Disain Busana I*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sudaryono, Gaguk Margono & Wardani Rahayu. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010) *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaifudin Azwar. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan: DEPDIKNAS.
- T. Sutjihati Somantri. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Widihastuti. (2007). Efektivitas Pelaksanaan KBK pada SMK dan Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta Ditinjau dari Pencapaian Standar Kompetensi. *Tesis*. FT-UNY.
- Wina Sanjaya. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yani Meimulyani dan Cahyono. (2013). *Media Pembelajaran Adaptif: bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Yuhdi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

Sumber dari Internet:

- Adimas Bayu. (2013). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berdasarkan Ketunaannya Masing-masing*. Diakses dari: <http://fashion-Mythebestway.blogspot.com/2013/04/01/archive.html>_ Pada tanggal 2 Februari 2015 Jam 11.26 WIB.

Annisa Rafika Sarinastiti. (2011). *Macam-Macam Rok*. Diakses dari <http://annisa-rafika.blogspot.com/2011/11/macem-macem-rok.html>. Pada Tanggal 1 Februari 2015 Jam 17.40 WIB.

Rahmayuni. (2013). *Macam-macam Model Rok*. Diakses dari http://blograhmayuni.blogspot.com/2013_01_01_archive.html. Pada Tanggal 2 Februari 2015 Jam 12.05 WIB.

Ratna Handani. (2013). *Pengertian Rok*. Diakses dari <http://rahmahandani.blogspot.com/>. Pada Tanggal 1 Februari 2015 Jam 17.46 WIB.

Rian Ande. (2013). *Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)*. Diakses dari: http://rianande.blogspot.com/2013/11/anak-berkebutuhan-khusus-tunagrahita_24.html. Pada tanggal 2 Februari 2015 Jam 12.12 WIB.

Rizqina. (2012). *Apa Sih Kain Furing/Spunbond?* Diakses dari <http://rizqinabag.com/blog/apa-sih-kain-furingspunbond>. Pada Tanggal 15 Desember 2014 Jam 18.08 WIB.

Nn. Diakses dari:

http://johnlewis.scene7.com/is/image/JohnLewis/000266940%253F%2524prod_main%2524&imgrefurl=http://www.johnlewis.com/girls%27-school-inverted-pleat-skirt-maroon/p269899&h=475&w=475&tbnid=pe36VHttANoIDM:&zoom=1&docid=5J6J1OLz8fp_QM&ei=VALOVMvmCYeA8gWcnoCYDQ&tbm=isch&client=firefox-beta&ved=0CE0QMygXMBc. Pada Tanggal 1 Februari 2015 Jam 17.57 WIB.

Nn. Diakses dari: <http://blog.tuneeca.com/moslem-fashion/pleats/> . Pada Tanggal 2 Februari Jam 12.41 WIB.

Nn. Diakses dari:

<https://tunagrahita.wordpress.com/2012/06/06/cara-mendidik-dan-mengajar-anak-tunagrahita-serta-karakteristiknya/> Pada Tanggal 2 Februari Jam 13.17 WIB.